



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

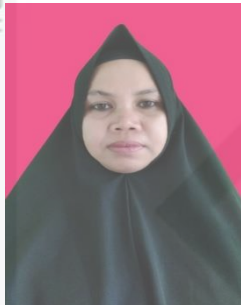
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*  
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VI  
MIN 3 KOTA PEKANBARU**

Tesis



UIN SUSKA RIAU

**RIKA INDRA PUTRI  
NIM 22111024950**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H./2025 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*  
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VI  
MIN 3 KOTA PEKANBARU**



**RIKA INDRA PUTRI  
NIM 22111024950**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H./2025 M.**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
KOTA PEKANBARU**

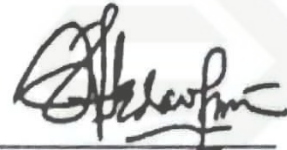
Ditulis oleh:

**RIKA INDRA PUTRI**  
**NIM. 22111024950**

Disetujui dan disahkan untuk diuji dalam Sidang Seminar Hasil:

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd

(Pembimbing I)



Tanggal 07 Mei 2025

Dr. Mhmd Habibi, M.Pd.

(Pembimbing II)



Tanggal 16 Mei 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PGMI  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.  
NIP. 19680206 199303 2 001



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VI  
MIN 3 KOTA PEKANBARU**

Ditulis oleh:

**RIKA INDRA PUTRI**  
NIM 22111024950

**Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang  
Munaqosah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 24 Juni 2025.  
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)**

**TIM PENGUJI**

Prof. Dr.Zubaidah Amir MZ, M.Pd (Penguji I)

Dr. Aramudin, M.Pd. (Penguji II)

Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd., Ph.D. (Penguji III)

Dr. Yasnel, M.Pd (Penguji IV)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Kadar, M.Ag.**  
NIP. 19650521 199402 1 001





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rika Indra Putri  
 NIM : 22111024950  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 06 Juni 1981  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarication Technique Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Literasi Sains Siswa Kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2025



Rika Indra Putri  
 NIM.22111024950



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN



### *Alhamdulillahirabbil'alamin*

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku.

Almarhum Ayah dan almarhumah Ibu tersayang yang selalu ada mendoakanku semasa hidupnya.

Serta orang-orang tercinta yang senantiasa menemaniku hingga saat ini.

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah.

Para guru-guruku yang senantiasa mengajari untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu.

Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini.

Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, *Aamiin*.

*Jazakumullah khairan katsiran*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbilalamin*, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Literasi Sains Siswa Kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada suami, anak-anak, kepala madrasah, beserta rekan-rekan guru yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tidak terhingga. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA.;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag.;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., sekaligus Penasehat Akademis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik;
4. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Zuhairansyah Arifin, M.Ag.;

5. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj Zulhidah, M.Pd;
6. Pembimbing II, Bapak Dr. Mhmd. Habibi, M.Pd;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
8. Kepala sekolah MIN 3 Kota Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini;
9. Seluruh majelis guru MIN 3 Kota Pekanbaru yang selalu mendukung dan banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
10. Terkhusus buat keluarga tercinta yaitu Suami Ikrom Mulyadi, S.Pd.I, anak-anakku M Arsyad Aofi, Puan Yasmin, dan Aisyah Maulida Putri yang selalu mensupport dan membantu dalam pengerjaan tesis ini;
11. Kepada semua pihak yang membantu dan mendukung baik secara langsung ataupun tidak, sehingga tulisan ini terselesaikan, semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga menjadi amal baik dan menjadi berkah untuk semua.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.*

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

**Rika Indra Putri**





## ABSTRAK

**Rika Indra Putri (2025):** Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Literasi Sains Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap pembentukan karakter disiplin dan literasi sains siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah negeri 3 Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experiment (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah *the pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah 27 siswa VI-A sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa VI-C sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji N-Gain dan T-test independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori rendah, sedang, dan tinggi kelas VI MIN Kota 3 Pekanbaru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah, sedang, dan tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, penggunaan model pembelajaran VCT pada kelas VCT dapat meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa dibandingkan dengan kelas konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, penggunaan model pembelajaran VCT pada kelas VCT dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dibandingkan dengan kelas konvensional. Dari hasil uji *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa model pembelajaran dan karakter disiplin secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi sains. Hasil analisis *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa model pembelajaran dan literasi sains tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa baik model pembelajaran maupun literasi sains secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa.

**Kata Kunci:** *value clarification technique* (VCT), karakter disiplin, literasi sains

## ABSTRACT

**Rika Indra Putri (2025): The Influence of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model on the Development of Discipline Character and Science Literacy of Grade VI Students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Pekanbaru City**

This research aims to determine the influence of the value clarification technique (VCT) learning model on the development of discipline character and science literacy of grade VI students at State Islamic Elementary School in Pekanbaru City. This research is a Quasi Experiment. The design used is the pretest–posttest control group design. The sample in this study consisted of 27 students from class VI-A as the experimental class and 27 students from class VI-C as the control class. The data analysis techniques used were the N-Gain test analysis technique and the independent T-test. The research results indicate that there is an influence of VCT on the development of discipline character in the low, medium, and high categories of grade VI at State Islamic Elementary School in Pekanbaru City. The research results also show that there is an influence of VCT on science literacy skills in the low, medium, and high categories of grade VI at State Islamic Elementary School in Pekanbaru City. Based on the N-Gain calculation results, the use of the VCT learning model in the VCT class can improve the development of students' discipline character compared to the conventional class. Based on the N-Gain calculation results, the use of the VCT learning model in the VCT class can improve students' science literacy skills compared to the conventional class. The results of the Between-Subjects Effects test indicate that the learning model and discipline character individually do not have a significant effect on science literacy. The results of the Between-Subjects Effects analysis show that the learning model and science literacy do not have a significant effect on students' discipline character. These results indicate that neither the learning model nor science literacy individually has a significant effect on students' discipline character.

**Keywords:** *Value Clarification Technique (VCT), Discipline Character, Science Literacy*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ريكا إندرا بوتري، (٢٠٢٥): تأثير نموذج تعليم تقنية توضيح القيم على بناء سمة الانضباط والثقافة العلمية لدى تلاميذ الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نموذج تعليم تقنية توضيح القيم على بناء سمة الانضباط والثقافة العلمية لدى تلاميذ الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية بكنبارو. هذا البحث هو بحث شبه تجريبي. التصميم المستخدم هو تصميم المجموعة الضابطة ذات الاختبارين القبلي والبعدي. كانت عينة البحث ٢٧ تلميذاً من الصف السادس أ كمجموعة تجريبية و ٢٧ تلميذاً من الصف السادس ج كمجموعة ضابطة. استخدمت تقنية تحليل بيانات اختبار الكسب الطبيعي واختبارات للعينة المستقلة. أظهرت نتائج البحث وجود تأثير لتقنية توضيح القيم على بناء سمة الانضباط في الفئات المنخفضة والمتوسطة والعالية للصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية بكنبارو. كما أظهرت نتائج البحث وجود تأثير لتقنية توضيح القيم على قدرة الثقافة العلمية في الفئات المنخفضة والمتوسطة والعالية للصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية بكنبارو. بناءً على نتائج حساب الكسب الطبيعي، يمكن لاستخدام نموذج تعليم تقنية توضيح القيم في المجموعة التي استخدمت هذه التقنية أن يزيد من بناء سمة الانضباط لدى التلاميذ مقارنة بالمجموعة التقليدية وبناءً على نتائج حساب الكسب الطبيعي، يمكن لاستخدام نموذج تدريس تقنية توضيح القيم في المجموعة التي استخدمت هذه التقنية أن يزيد من قدرة الثقافة العلمية لدى الطلاب مقارنة بالمجموعة التقليدية. أظهرت نتائج اختبار الآثار بين الموضوعات أن نموذج التعليم وسمة الانضباط بشكل فردي ليس لهما تأثير كبير على الثقافة العلمية. وأظهرت نتائج تحليل الآثار بين الموضوعات أن نموذج التعليم والثقافة العلمية ليس لهما تأثير كبير على سمة الانضباط لدى التلاميذ. تشير هذه النتائج إلى أن كلاً من نموذج التعليم والثقافة العلمية بشكل فردي ليس لهما تأثير كبير على سمة الانضباط لدى التلاميذ.

الكلمات الأساسية: تقنية توضيح القيم، سمة الانضباط، الثقافة العلمية







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DARTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional .....	20
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Literasi sains .....	22
B. Pembentukan Karakter .....	28
C. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)...	44
D. Hubungan antara Model Pembelajaran <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i> (VCT) dengan Karakter Siswa.....	59
E. Penelitian Terdahulu.....	61
F. Konsep Operasional .....	64
G. Kerangka Berpikir .....	66
H. Hipotesis Penelitian .....	69



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	72
---------------------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 73**

A. Jenis Penelitian .....	73
B. Desain Penelitian .....	74
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	75
D. Populasi dan Sampel.....	75
E. Sumber Data .....	76
F. Instrumen Penelitian .....	85
G. Teknik Pengumpulan Data .....	87
H. Teknik Analisis Data .....	89

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 96**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	96
B. Analisis Pengaruh VCT terhadap Karakter Disiplin .....	101
C. Analisis Pengaruh VCT terhadap Literasi Sains .....	110
D. Pembahasan .....	122
E. Temuan Penelitian .....	129

### **BAB V PENUTUP ..... 130**

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran .....	132
C. Implikas .....	133

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 135**

### **BIOGRAFI PENULIS**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Nilai-nilai pendidikan karakter.....	30
Tabel III.1 Desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i> .....	74
Tabel III.2 Hasil Perhitungan Validasi Butir Soal .....	77
Tabel III.3 Hasil Validasi Ahli Tes Kemampuan Literasi Sains.....	78
Tabel III.4 Saran dan Komentar Validatar pada Tes Kemampuan Literasi Sains .....	79
Tabel III.5 Interpretasai Alpha Cronbach's .....	80
Tabel III.6 Tingkat Daya Pembeda .....	81
Tabel III.7 Klasifikasi tingkat kesukaran butir soal .....	82
Tabel III.8 Hasil Validasi Ahli Angket Karakter Disiplin .....	83
Tabel III.9 Hasil Perhitungan Validasi Angket Karakter Disiplin .....	84
Tabel III.10 Saran dan Komentar Validator pada Angket Karakter Disiplin.....	84
Tabel III.11 Kisi-kisi Angket Karakter Disiplin Siswa.....	86
Tabel III.12 Indikator Tes Kemampuan Literasi Sains.....	87
Tabel IV.1 Rangkuman Hasil Angket Karakter Disiplin .....	96
Tabel IV.2 Data Pretest Literasi Sains .....	99
Tabel IV.3 Data Posstest Literasi Sains .....	100
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Posstest Angket Karakter Disiplin .....	101
Tabel IV.5 Hasil Uji Homogenitas Posstest Angket Karakter Disiplin .....	102
Tabel IV.6 Uji Paired Samples Test Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Kategori Rendah .....	103
Tabel IV.7 Uji Paired Samples Test Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Kategori Sedang .....	104
Tabel IV.8 Uji Paired Samples Test Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Kategori Tinggi .....	105
Tabel IV.9 Peningkatan Pembentukan karakter disiplin Siswa Pada Kelas Konvensional dan Kelas VCT.....	107
Tabel IV.10 Rangkuman Hasil <i>N-Gain</i> Pembentukan karakter disiplin Siswa Pada Kelas Konvensional dan Kelas VCT.....	108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.11 Hasil uji normalitas Posstest Literasi Sains .....	110
Tabel IV.12 Hasil Uji Homogenitas Posstest Literasi Sains.....	111
Tabel IV.13 Uji Paired Samples Test Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Kategori Rendah.....	112
Tabel IV.14 Uji Paired Samples Test Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Kategori Sedang .....	113
Tabel IV.15 Uji Paired Samples Test Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Kategori Tinggi .....	114
Tabel IV.16 Peningkatan kemampuan literasi sains Siswa Pada Kelas Konvensional dan Kelas VCT.....	116
Tabel IV.17 Rangkuman Hasil <i>N-Gain</i> Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Kelas Konvensional dan Kelas VCT.....	117
Tabel IV.18 Uji Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Karakter Disiplin Stigma Kategori Literasi Sains.....	119
Tabel IV.19 Uji Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Literasi Sains Stigma Kategori Karakter Disiplin .....	121

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	6
Gambar IV.1 Hasil Angket Karakter Disiplin.....	94
Gambar IV.2 Peningkatan Karakter Disiplin .....	105
Gambar IV.3 Peningkatan Kemampuan Literasi Sains.....	113
Gambar IV.4 Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Berdasarkan Model Pembelajaran dan Karakter Disiplin .....	116
Gambar IV.5 Karakter Disiplin Ditinjau Berdasarkan Model Pembelajaran dan Kemampuan Literasi Sains .....	118

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi angket diagnostik karakter disiplin siswa
Lampiran 2	Angket diagnostik karakter disiplin
Lampiran 3	Hasil Angket Diagnostik Karakter Disiplin
Lampiran 4	Soat ASAT kelas kelas 5 TP 2023/202
Lampiran 5	Rekapitulasi Nilai Akhir Tahun Siswa kelas 5 TP 2023/2024
Lampiran 6	Hasil Angket Karakter Disiplin Kelas Konvensional
Lampiran 7	Hasil Angket Karakter Disiplin Kelas VCT
Lampiran 8	Hasil Test Kemampuan Literasi Sains Kelas Konvensional
Lampiran 9	Hasil Test Kemampuan Literasi Sains Kelas VCT
Lampiran 10	Modul ajar kelas VCT
Lampiran 11	Modul ajar kelas Konvensioal
Lampiran 12	LKPD
Lampiran 13	Kisi-kisi angket karakter disiplin siswa
Lampiran 14	Angket karakter disiplin
Lampiran 15	Kisi-kisi pretest kemampuan literasi sains
Lampiran 16	Soal pretest Kemampuan literai
Lampiran 17	Kisi-kisi posstest kemampuan literasi sains
Lampiran 18	Poststest Kemampuan literasi
Lampiran 19	Lembaran validasi
Lampiran 20	Rekapitulasi perhitungan daya beda dan kesukaran soal test kemampuan literasi sains



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kehidupan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan prestasi dan keberhasilan seseorang (Darmada,2020: 395). Dunia pendidikan telah menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat menghasilkan dampak positif, sementara pendidikan yang buruk cenderung memberikan dampak negatif. Pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan budi pekerti dalam diri setiap individu. Seiring perkembangan zaman, pada abad ke-21 ini, dunia pendidikan dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan literasi.

Ada enam kategori literasi dasar yang berbeda yang telah dimanfaatkan di tingkat nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Selain itu, Hasanah dan Silitonga berpendapat bahwa hal terpenting yang harus ditekankan adalah peningkatan kemampuan literasi dasar. Diantaranya adalah kemampuan membaca dan menulis, berhitung, memahami sains, menggunakan teknologi, mengelola uang, memahami masalah uang, serta memahami budaya dan pemerintahan (Hasanah,Silitonga,2020: 25).

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki abad ke-21 ini. Ketika seorang siswa membaca dan menulis, ia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu memahami suatu konsep pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bahasa tulis. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan potensi pribadi (Widana,2022: 64-75).

Budaya literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga. Berdasarkan temuan survei International Results in Reading (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang mengikuti penelitian Faizah (Faizah, 2016: 15). Kemudian berdasarkan penelitian Dinas Pendidikan Anak dan Perkembangan Indonesia berada pada peringkat ke-73 dari 81 negara di ajang *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, (O.E.C.D PISA, 2023:68-69), dan studi World Most Literate Countries yang dilakukan oleh *President of Central Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 61 dari 61 negara menurut Arungbudoyo (Arungbudoyo,2018: 34).

Menurut UNESCO, indeks minat baca di Indonesia saat ini baru mencapai 0,001. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa dari setiap seribu orang yang tinggal di sana, hanya ada satu orang yang gemar membaca. Di Indonesia, rata-rata orang membaca 0 hingga 1 buku dalam setahun. Selain Indonesia, masyarakat di negara-negara ASEAN membaca antara dua hingga tiga buku dalam setahun, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk Indonesia. Jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah buku terbitan setiap tahunnya di Amerika Serikat yang berkisar antara sepuluh hingga dua





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puluh buku, angka ini semakin timpang. Di sisi lain, rata-rata orang Jepang membaca sepuluh hingga lima belas novel per tahun. Tingkat melek huruf kita hanya berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang disurvei, dan ini merupakan perbedaan yang signifikan.

Anak pelajar Indonesia jika dibandingkan dengan tingkat kemampuan membaca anak di 65 negara, hanya berada di peringkat 57, ini adalah satu lagi kenyataan yang tidak menguntungkan (Permatasari, 2015: 146). Karena itu, pemerintah belakangan ini memperkuat pendidikan karakter dengan membentuk Gerakan Literasi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu strategi yang terus dilakukan pemerintah dan para pendidik guna mencapai tujuan peningkatan persentase siswa yang melek huruf. Terdapat beberapa jenis kemampuan literasi yang dikembangkan di ranah pendidikan abad 21, salah satunya yaitu literasi sains.

Pembelajaran di abad 21, tentunya setiap materi harus saling berhubungan dan berbasis literasi sains, baik itu literasi sains ataupun dalam literasi sains berbasis IPA. Literasi sains merupakan keterampilan untuk hidup di era abad 21 dimana pengetahuan ilmiah menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu literasi sains diperlukan untuk hidup di abad 21 (Gultepe & Kilic, 2015: 111–132).

Literasi sains adalah kemampuan memahami konsep dan proses sains serta menggunakan sains untuk memecahkan masalah sehari-hari (Sutrisna, 2021: 56). PISA (*Program for International Student Assessment*), menyatakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi sains adalah kemampuan menggunakan informasi ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah untuk memahami serta membuat keputusan yang berhubungan dengan alam dan perubahannya sebagai akibat aktivitas manusia (O.E.C.D PISA,2023: 69).

Literasi sains memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep ilmiah yang akan berguna bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep seperti perubahan cuaca, siklus hidup, dan sifat material dapat membantu anak-anak memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka (Sari,2021: 78). Pendidikan sains di tingkat dasar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang alami pada anak-anak. Ketika anak-anak diperkenalkan dengan eksperimen sains dan kegiatan praktis, mereka menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Kusnadi menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menarik dapat memicu minat siswa terhadap sains (Kusnadi,2022: 39-50).

IPA atau sains di tingkat sekolah dasar, merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, hal ini karena IPA dapat menjadi salah satu bekal bagi siswa dalam menghadapi kesulitan di era globalisasi ini. Menerapkan kemampuan sains dalam pembelajaran di era global ini tentunya untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pembelajaran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi sains dalam materi IPA tetapi dengan segala pertimbangan keadaan sekolah (Pratiwi,2019: 35).

Literasi sains dapat terwujud jika pendidikan sains mampu melahirkan siswa yang mampu berpikir logis, berpikir kritis dan kreatif, mampu memecahkan masalah, menguasai teknologi serta adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Rusdi,2017: 72-80). Oleh karena itu, literas sains menjadi hal yang penting dimiliki oleh siswa sejak usia sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi.

Literasi sains menjadi keterampilan yang sangat penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat ini. Anak-anak yang memiliki literasi sains yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja. Sutrisno menekankan bahwa pendidikan sains yang baik di usia dini dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkompetisi di dunia yang semakin berbasis teknologi (Sutrisno,2022: 34-47).

Pendidikan karakter penting dimiliki selain literasi sains dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat mendorong pengembangan karakter yang baik saat ini, dengan penekanan pada nilai-nilai universal yang kita junjung bersama (Mukti,2019: 106-127). Karakter siswa dapat dibentuk melalui literasi sains, pembelajaran IPA dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan siswa menguasai kemampuan literasi sains (Agustiawan &

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puspitasari,2019: 273-281). Oleh karena itu, pembentukan karakter dapat berjalan melalui penguasaan literasi sains.

Pendidikan karakter penting diterapkan melalui semua materi dalam sistem pembelajaran. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran di ruang belajar, baik secara substansial maupun dalam sistem realisasi yang terjadi, sehingga dipercaya bahwa nilai-nilai karakter tersebut akan ditanamkan dengan baik oleh siswa, pada akhirnya akan terbiasa, karena pembangunan kualitas pendidikan tidak dilepaskan dari pembangunan karakter (Firmansyah,2020: 143-155).

Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan tujuan sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk memimpin secara lebih memuaskan. kehidupan, misi pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan karakter, serta budaya yang patut dihormati. Misi negara adalah membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Sani & Kadri,2016: 5).

Salah satu pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran IPA adalah karakter disiplin. Menurut Yasin disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya (Yasin, 2018).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Menurut Ningrum menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku (Ningrum,2020: 107). Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di MIN 3 Kota Pekanbaru, peneliti menemukan terciptanya karakter disiplin yang ideal belum sesuai harapan, siswa masih banyak yang terlambat tiba di madrasah, dan ini hampir setiap hari, bermain-main sepulang sekolah, tidak langsung pulang ke rumah. Saat guru memberikan tugas siswa masih ada yang tidak menyelesaikan tepat waktu, baik itu di sekolah maupun pekerjaan rumah, bahkan ada yang tidak mengerjakan, juga tidak disiplin salam pelaksanaan ibadah. Banyak hal lain yang kerap dilakukan siswa yang merupakan pelanggaran disiplin.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pelanggaran disiplin terjadi karena berbagai faktor, yang pertama kurangnya kesadaran betapa pentingnya disiplin oleh siswa, kedua orang tua yang belum belum maksimal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan perhatian, dan ketiga adalah penegakan disiplin di sekolah yang juga belum maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap karakter disiplin siswa di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru pada tanggal 15 Januari 2024 yang berjumlah 110 orang ditemukan bahwa karakter disiplin siswa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan siswa pada angket yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang di tunjukkan oleh siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Angket nomor 1, dari 110 siswa hanya mendapatkan persentase nilai rata-rata sebesar 58,14%. Artinya masih banyak siswa belum datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
2. Angket nomor 2, dari 110 siswa hanya mendapatkan persentase nilai rata-rata sebesar 61,20%. Artinya masih banyak siswa belum patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
3. Angket nomor 3, dari 110 siswa hanya mendapatkan persentase nilai rata-rata sebesar 54,76%. Artinya masih banyak siswa tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan
4. Angket nomor 4, dari 110 siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,46%. Artinya masih banyak siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan yang baik dan benar
5. Angket nomor 5, dari 110 siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 49,85%. Artinya masih banyak siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Angket nomor 6, dari 110 siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 48,67%. Artinya masih banyak siswa tidak membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Kurang disiplinnya siswa di MIN 3 kota Pekanbaru, dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran, oleh karenanya berbagai cara yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, di antaranya berbagai pembinaan, pemberian buku penghubung yang harus diisi siswa di rumah, dan pemberian sanksi atau *punishment* terhadap pelaku pelanggaran, yang dianggap dapat memberikan motivasi dan efek jera.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswanya. Hal ini terutama karena karakter dapat dibangun melalui sekolah berbasis karakter, yang dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai dan membentuk sikap yang sejalan dengan norma-norma sosial. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru sebenarnya masih menerapkan teknik ceramah, dan latihan siswa hanya membaca dan menghafal saja, ini menjadi titik fokus masalah yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, hal tersebut mengakibatkan kemampuan literasi siswa yang terbatas serta rasa ingin tahu yang belum terbangun.

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil asesmen akhir tahun siswa kelas VI pada waktu masih menduduki kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan instrumen soal 30 pilihan ganda dan 10 soal isian singkat didapati nilai rata-rata seluruhnya 65,54, nilai ini dinyatakan tidak mencapai KKTP mata

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang disepakati oleh madrasah ketika itu, yaitu 80, bahkan juga tidak mencapai KKTP madrasah yakni 70.

Rendahnya tingkat literasi dapat juga dilihat dari hasil ulangan sumatif siswa, Ibuk Weni Mardalena selaku guru IPAS mengatakan bahwa hasil ujian siswa masih rendah, rata-rata ujian siswa masih berada di bawah 70, nilai ini belum mencapai KKTP madrasah (Weni: 2024)

Sebelumnya di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru, guru telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan karakter disiplin siswa. Akan tetapi, metode dan model konvensional belum mampu meningkatkan kemampuan literasi sains dan karakter disiplin siswa. Sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran lain yang menurut beberapa penelitian, mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan karakter disiplin.

Faktor penyebab rendahnya literasi sains siswa adalah penggunaan buku ajar yang belum tepat, miskonsepsi siswa, pembelajaran yang tidak kontekstual, rendahnya kemampuan membaca, lingkungan dan iklim belajar, infrastruktur sekolah, sumber daya manusia, manajemen sekolah (Fuadi, 2020: 108-116). Lebih lanjut dikatakan bahwa guru yang memberikan materi dengan ceramah mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan sikap mereka terhadap mata pelajaran IPA kurang menyenangkan sehingga rasa ingin tahu peserta didik menjadi rendah (Wijayama, 2020: 190-198). Permasalahan tersebut akan berdampak serius terhadap peran peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut rasa ingin tahu dan kemampuan literasi yang tinggi (Suparya, 2022: 153-166).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan khususnya juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tujuan pengembangan karakter ini adalah untuk menciptakan pribadi yang mempunyai moral yang tinggi. Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan kehadiran pembimbing dan pemberian pembinaan moral kepada peserta didik. Instruksi ini tidak hanya harus disampaikan secara teoritis, tetapi juga harus disampaikan dengan cara yang relevan dengan situasi dunia nyata. Tanggung jawab pendidikan Islam adalah melakukan kontrol terhadap tindakan atau perilaku yang diakibatkan oleh kecenderungan emosional. Jika siswa dibiasakan agar ajaran agama mempengaruhi kehidupannya sehari-hari dan jika sejak kecil mereka sudah dijiwai dengan ajaran tersebut, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk mengelola kecenderungan-kecenderungan negatif yang muncul dalam perilakunya.

Banyak siswa yang mengganggu teman sebayanya pada proses belajar mengajar, siswa yang tidak menaati guru ketika berada di kelas, dan siswa yang berbicara sendiri dengan teman sekelasnya, seperti yang diungkapkan oleh Aulia Rachman dan Murniati Agustian (Rachman & Agustian, 2016: 75-93). Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki kedisiplinan yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan kedisiplinan lainnya yang dialami siswa antara lain adalah membuat keributan pada saat belajar yang mengakibatkan siswa tidak memahami

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak tepat waktu seperti datang terlambat ke sekolah, dan berbagai macam kedisiplinan lainnya.

Memecahkan permasalahan kedisiplinan dalam kehidupan peserta didik, sistem pendidikan Islam berharap dapat membantu peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Oleh karena itu, penulis meyakini akhlak dan kedisiplinan yang baik yang diajarkan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam akan memberikan siswa informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, fungsi pendidikan Islam di sekolah tampaknya belum terlaksana secara efektif dan ideal. Akibatnya, banyak anak yang kurang disiplin dalam berbagai bidang, dan akibatnya, mereka akan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang akan terus berlanjut jika tidak dihentikan (Annisa, 2019: 70).

Akibat dari terserapnya cita-cita karakter disiplin oleh siswa, setidaknya ada sebagian kecil karakter disiplin yang ditampilkan siswa melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tiba di sekolah tepat waktu, mengikuti apel pagi sebelum memasuki berbagai mata kuliah, dan kemudian masuk kelas dengan tertib. Inilah beberapa cita-cita yang ingin diwujudkan (Rahmat, 2017: 229).

Penting bagi guru untuk mampu mengembangkan karakter siswa agar tidak terjadi siswa melakukan perilaku yang tidak pantas. Ada banyak metode yang tersedia untuk menumbuhkan karakter siswa, dan salah satu pendekatan yang efektif melibatkan proses pendidikan yang difasilitasi oleh guru. Pendidikan melibatkan lebih dari sekedar penyampaian informasi; hal ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bertujuan untuk mempengaruhi karakter siswa dan menumbuhkan budaya belajar di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, guru perlu kreatif saat menyusun kurikulum. Pemanfaatan model pembelajaran, pemanfaatan media secara tepat, dan keterlibatan guru semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Kemajuan dalam pengembangan pembelajaran dapat dicapai oleh pendidik dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu strategi yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengintegrasian pembelajaran di dalam kelas (Afandi, dkk, 2015: 15). Untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar pembelajaran lebih bermakna maka dikembangkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran, dianggap relevan ketika siswa mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam studinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mampu membekali siswa dengan pemahaman terhadap isi, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang dipelajarinya ketika membangun model pembelajaran secara efektif (Dimiyati & Mujiono, 2013: 115).

Jelaslah bahwa penekanan utama dalam proses pendidikan saat ini adalah pada hasil pembelajaran dan keberhasilan siswa. Hal ini menekankan pentingnya penanaman nilai dan sikap pada anak untuk membantu membentuknya menjadi individu yang berkarakter kuat. Dengan demikian,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik harus inovatif dalam merancang atau memilih model pembelajaran yang akan dimanfaatkan.

Proses pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dan literasi sains siswa dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda. Model-model ini cocok digunakan pada saat proses pembelajaran (Adisussilo, 2017: 142). Melalui penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique*, siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip yang baru diajarkan, namun mereka juga berupaya menanamkannya dan mempraktikkannya dalam skenario dunia nyata.

Kemerosotan moral yang luas yang terjadi di kalangan anak-anak di masyarakat saat ini dapat dihindari dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini sebagai solusi potensial. Model VCT adalah teknik untuk mengajar dan membantu peserta didik dalam menemukan suatu nilai baik dengan cara menganalisis nilai baik yang telah ada tersebut pada diri peserta didik itu (Taniredja, 2015: 57).

Menurut Reinita, model VCT ialah pendekatan klarifikasi nilai sebagaimana peserta didik dibina oleh kesadaran emosional mereka akan suatu nilai melalui berpikir kritis, rasional, dengan mengklasifikasikan dan menguji kebenaran, kebaikan, keadilan, akurasi, membantu memperjelas nilai-nilai luhur yang harus dipelajari dan diterapkan peserta didik, meningkatkan tingkat keaktifan berpikir dan mengajar pendidik yang manusiawi, bersemangat dan menyenangkan, meningkatkan proses kognitif,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

afektif, dan psikomotor pembelajaran kognitif, meningkatkan integrasi antara dunia sekolah dan dunia nyata peserta didik (Reinita,2017: 571).

Menurut Maulana, Bafadal, & Untari, menjelaskan teknik dalam pendekatan klarifikasi nilai menjadikan peserta didik mampu menentukan nilai yang baik yang ada tertanam pada diri mereka untuk dapat ditingkatkan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulana,2019: 778).

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas VI, memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan literasi sains, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep ilmiah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti ilmiah. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sains secara mendalam, serta kurang menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Padahal, karakter disiplin sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar, seperti tepat waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan mengikuti aturan kelas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *value clarification technique* , yaitu teknik pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenali, memilih, dan menghayati nilai-nilai tertentu secara sadar. VCT pertama kali dikembangkan oleh Louis E. Rath sebagai bagian dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan nilai yang tidak bersifat doktrinal, tetapi berorientasi pada pembentukan keputusan moral yang reflektif dan bertanggung jawab (Safitri & Mulyani, 2022: 4686). Dengan menerapkan VCT dalam pembelajaran sains, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga diajak merefleksikan pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketelitian, dan kedisiplinan.

Model ini didukung oleh berbagai teori psikologi dan pendidikan. Menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral anak berlangsung secara bertahap dari kepatuhan terhadap aturan eksternal menuju kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral yang diyakini secara internal (Kohlberg, 1971: 31-53).

Mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap pilihan moralnya, VCT mendukung transisi ini secara optimal. Selanjutnya, Jean Piaget dan Lev Vygotsky melalui teori konstruktivismenya menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi bermakna ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. VCT memberi ruang untuk proses itu melalui diskusi nilai dan pengambilan keputusan. Dari sudut pandang humanistik, Carl Rogers menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai kebebasan dalam mengembangkan potensi diri, sedangkan Abraham Maslow menggarisbawahi bahwa nilai-nilai yang diyakini dan diinternalisasi individu berperan penting dalam proses aktualisasi diri (Kurniawan & Setiawan, 2019: 89-96).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di SD juga diarahkan pada pembentukan profil pelajar Pancasila, yang menekankan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan berkepribadian luhur (Kemendikbudristek, 2021). Maka, model pembelajaran seperti VCT yang berorientasi pada klarifikasi nilai menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa kelas VI SD yang mencakup pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan pembentukan karakter, penerapan *value clarification technique* menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi sains sekaligus menumbuhkan karakter disiplin siswa secara menyeluruh (Fitriani & Nurwahidah, 2020: 15-26).

Perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam rangka meningkatkan literasi sains anak dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang telah disebutkan. Kajian ini sangat penting dalam rangka menciptakan karakter disiplin. Penulis terdorong untuk menyelidiki lebih jauh fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter disiplin dan kemampuan literasi siswa karena hal tersebut merupakan tantangan yang ada saat ini. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Literasi Sains Siswa Kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru”**.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Literasi sains Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru?
3. Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru?
4. Bagaimana pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru?
5. Bagaimana pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kategori literasi sains stigma karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Literasi sains Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk Mengatahui peningkatan yang signifikan pada kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru.
4. Untuk Mengatahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.
5. Untuk Mengatahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kategori literasi sains stigma karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, baik secara teoritis maupun praktis. Keuntungan-keuntungan berikut diharapkan dapat diwujudkan sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan membantu membentuk mentalitas terhadap model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman literasi sains dan karakter disiplin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Meningkatkan cara pandang peneliti guna melanjutkan pengembangan model pembelajaran guna menjamin pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran bermakna.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter disiplin dan literasi sains Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.
- b. Hal ini berpotensi menjadikan pembelajaran lebih relevan bagi siswa di Madrasah karena mereka mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks aktivitas sehari-hari. karena berpotensi meningkatkan dan meningkatkan karakter dan literasi sains peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat lebih meningkatkan pengendalian diri ketika bersekolah di Madrasah, baik dalam memenuhi komitmennya maupun dalam mengamalkan prinsip atau perilakunya ketika berinteraksi dengan orang lain.

**E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional****1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

*Value Clarification Technique* atau yang dikenal dengan VCT merupakan suatu teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengenai pendidikan nilai. Tujuan pendidikan nilai di sekolah adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan refleksi moral, berpikir, dan menalar. Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada siswa. Suatu desain pembelajaran yang diterapkan untuk mengungkap dan mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu permasalahan disebut dengan Teknik Klarifikasi Nilai yang biasa dikenal dengan VCT. Teknik ini diterapkan setelah proses pengungkapan nilai-nilai yang sudah ada pada diri siswa telah selesai.

## 2. Karakter Disiplin

Rutinitas atau kebiasaan seseorang dikatakan sebagai faktor utama yang membentuk kepribadiannya, menurut bahasanya. Selain itu, jika dicermati dari pengertiannya, karakter dapat diartikan sebagai kualitas mental atau moral, tata krama, atau tata krama yang dimiliki setiap manusia sebagai kepribadian unik yang membedakan seseorang dengan individu lainnya.

## 3. Literasi sains

Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi ilmiah serta berpikir kritis tentang isu-isu yang berkaitan dengan sains.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Literasi Sains

##### 1. Pengertian Literasi Sains

Selama ini secara umum diyakini bahwa literasi hanya terbatas pada kemampuan mengungkapkan diri dalam bentuk tulisan, khususnya dalam bentuk karya sastra yang disimpan dan dapat dibaca oleh orang lain. Di sisi lain, literasi tidak hanya mencakup kata-kata tertulis tetapi juga bahasa lisan. Bahkan di zaman modern, gagasan ini masih banyak dianut. Salah satu cara untuk memikirkan literasi adalah sebagai konsep yang lebih umum. Literasi seseorang dapat dicirikan sebagai kemampuannya mengakses, memahami, dan memanfaatkan objek secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan/atau berbicara (Faizah, 2016: 2)

Literasi dapat dicirikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan definisi langsung. Inilah yang kita sebut dengan literasi atau literasi. Saat ini, literasi mencakup berbagai makna; oleh karena itu, ini bukan lagi sebuah konsep tunggal melainkan mencakup sejumlah makna yang berbeda (*multi literacies*) (Permatasari, 2015: 148). Ada banyak jenis literasi, seperti literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika, literasi sains, dan sebagainya. Termasuk dalam kategori ini adalah literasi sains.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi ilmiah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Rahayu, literasi sains mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah ilmiah, serta kemampuan untuk mengomunikasikan pemahaman ilmiah kepada orang lain. Literasi sains bukan hanya tentang pengetahuan sains, tetapi juga tentang bagaimana individu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi ilmiah serta berpikir kritis tentang isu-isu yang berkaitan dengan sains (Rahayu, 2019: 26).

Menurut National Research Council, literasi sains mencakup kemampuan untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar sains, proses ilmiah, serta cara berpikir yang sistematis. Ini juga meliputi kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains dalam konteks kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang informasional terkait sains.

## 2. Pentingnya Literasi Sains

Literasi sains membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan memahami konsep-konsep ilmiah, anak-anak belajar untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah. Huda dkk menunjukkan bahwa pembelajaran sains yang efektif dapat meningkatkan kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir kritis siswa, yang penting untuk pengambilan keputusan yang baik (Huda, 2020: 147).

Literasi sains memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep ilmiah yang akan berguna bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep seperti perubahan cuaca, siklus hidup, dan sifat material dapat membantu anak-anak memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka (Sari, A, Pramesti, R, & Nurmala, N, 2021: 78). Pendidikan sains di tingkat dasar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang alami pada anak-anak. Ketika anak-anak diperkenalkan dengan eksperimen sains dan kegiatan praktis, mereka menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Kusnadi menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menarik dapat memicu minat siswa terhadap sains (Kusnadi, 2022: 45).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, literasi sains menjadi keterampilan yang sangat penting. Anak-anak yang memiliki literasi sains yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja. Sutrisno menekankan bahwa pendidikan sains yang baik di usia dini dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkompetisi di dunia yang semakin berbasis teknologi (Sutrisno, 2022: 34).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literasi sains juga memungkinkan anak-anak untuk lebih terlibat dalam isu-isu sosial yang berkaitan dengan sains, seperti kesehatan, lingkungan, dan teknologi. Dengan pemahaman yang baik tentang sains, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas dan membuat keputusan yang lebih baik sebagai warga negara. Widiastuti mencatat bahwa anak-anak yang memiliki literasi sains yang baik lebih cenderung terlibat dalam isu-isu lingkungan dan sosial (Widiastuti, 2021: 26).

Selanjutnya indikator-indikator literasi sains dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap sains. Dengan mengidentifikasi indikator-indikator literasi sains, pendidik dapat merancang program pengajaran yang lebih efektif dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman ilmiah yang dibutuhkan. Berikut adalah beberapa indikator utama literasi sains, yang dapat diterapkan pada anak-anak di tingkat pendidikan dasar: (1) Pemahaman Konsep Dasar Sains, (2) Kemampuan Menggunakan Bahasa Sains, (3) Kemampuan Melakukan Penyelidikan Ilmiah, (4) Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis, dan (5) Kemampuan Menganalisis dan Menginterpretasi Data (Fauziah, 2022: 55-67).

### 3. Komponen Literasi Sains

Literasi sains terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berkaitan. Memahami dan mengembangkan komponen-komponen ini adalah kunci untuk membentuk pemahaman yang komprehensif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sains. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai komponen-komponen literasi sains:

a) Pengetahuan Sains

Pengetahuan sains adalah dasar dari literasi sains. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam berbagai bidang sains, seperti fisika, biologi, kimia, dan ilmu bumi. Anak-anak perlu mengenali fakta-fakta ilmiah, prinsip-prinsip dasar, dan hukum-hukum yang mendasari fenomena alam (Maharani, D, & Sunaryo, S, 2022: 100-112). Contoh: Anak-anak yang memahami siklus air dapat lebih baik menjelaskan proses hujan, penguapan, dan kondensasi. Pengetahuan ini juga akan membantu mereka memahami isu-isu lingkungan yang relevan, seperti perubahan iklim dan polusi.

b) Proses Sains

Komponen ini mencakup keterampilan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Proses sains melibatkan langkah-langkah seperti pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan eksperimen. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu anak-anak memahami bagaimana sains bekerja secara praktis (Kusuma, 2021: 88). Contoh: Anak-anak dapat belajar untuk merancang dan melakukan eksperimen sederhana, seperti mengamati pertumbuhan tanaman dalam kondisi yang berbeda. Melalui pengalaman ini, mereka belajar tentang variabel, kontrol, dan bagaimana menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c) Komunikasi Ilmiah

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif mengenai ide-ide ilmiah adalah aspek penting dari literasi sains. Ini termasuk kemampuan untuk menulis laporan, menjelaskan hasil eksperimen, dan berdiskusi tentang konsep-konsep ilmiah. Keterampilan komunikasi ilmiah membantu anak-anak untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dengan orang lain. Contoh: Anak-anak dapat mempresentasikan hasil eksperimen mereka kepada teman sekelas, menggunakan diagram atau grafik untuk memperjelas penjelasan mereka. Ini juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan memahami penjelasan orang lain tentang konsep sains.

## d) Berpikir Kritis dan Analitis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Ini melibatkan keterampilan untuk mempertanyakan asumsi, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan yang logis (Handayani, 2023: 45-58). Contoh: Dalam diskusi tentang isu-isu seperti vaksinasi atau pemanasan global, anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengevaluasi berbagai argumen, mempertimbangkan bukti, dan membentuk pendapat yang berdasar.

## e) Sikap Ilmiah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap ilmiah mencakup nilai dan etika yang berkaitan dengan praktik ilmiah, termasuk rasa ingin tahu, ketekunan, dan keterbukaan terhadap ide-ide baru. Anak-anak perlu belajar untuk menghargai proses ilmiah dan memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Contoh: Dalam eksperimen, anak-anak diharapkan untuk bersikap sabar dan tidak mudah menyerah jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Mereka juga diajarkan untuk terbuka terhadap pendapat dan penemuan baru, yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang sains.

## **B. Pembentukan Karakter Disiplin**

### **1. Definisi Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter adalah proses panjang yang melibatkan pengembangan nilai-nilai, sikap, moralitas, dan perilaku seseorang. Ini merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan, pendidikan, pengalaman hidup, serta faktor internal yang membentuk pola pikir dan tindakan individu. Pembentukan karakter menyangkut pengembangan sifat-sifat yang membentuk identitas seseorang (Pebrian, 2022: 12-16).

Karakter merujuk pada sifat-sifat inheren dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Ini mencakup moralitas, etika, integritas, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan banyak lagi. Karakter membentuk dasar perilaku dan keputusan seseorang dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penting untuk diketahui bahwa pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan sepanjang hidup, yang terus berkembang dan berubah seiring dengan pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Upaya untuk membentuk karakter seseorang dapat melibatkan pendidikan, kesadaran diri, pengembangan keterampilan sosial, dan refleksi pribadi terhadap nilai-nilai dan perilaku yang dijunjung tinggi. Konsep kepribadian identik dengan karakter di mata Doni Koesuma. Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu sifat, corak, atau ciri khas seseorang yang berkembang dari bentuk-bentuk yang diperoleh dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kanak-kanak, atau juga bawaan sejak lahir. Kepribadian juga bisa disebut sebagai gaya ( Samrin, 2016: 123).

Dari kumpulan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, dan kesimpulan tersebut adalah pengertian pembentukan karakter adalah suatu proses terus-menerus yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar dan karakter dalam diri seseorang sehingga dapat menjadi diwujudkan. Kepribadian seseorang, khususnya nilai-nilai karakternya dalam hubungannya dengan Tuhan, harus dikembangkan. atau prinsip yang sebanding. cara seseorang berinteraksi dengan individu lain.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah sesuatu yang dapat dikembangkan. Yang menentukan berkembang tidaknya karakter tersebut adalah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan dan kondisi yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut.

## 2. Nilai-nilai Karakter

Mulai tahun ajaran 2011, pendidikan karakter wajib dimasukkan ke dalam semua jenjang pendidikan yang ditawarkan di Indonesia. Penciptaan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, tetapi juga orang tua, menurut teori sosiologi yang menegaskan bahwa tugas pembentukan karakter adalah tanggung jawab orang tua. Kegagalan peserta didik dalam mengembangkan karakter sedikit banyak disebabkan oleh lembaga pendidikan yang diikutinya. Berikut beberapa nilai yang tercipta melalui pendidikan karakter bangsa secara singkat penjelasannya (Wahyuni, Noviana, & Alpusari, 2017: 3):

**Tabel II.1 Nilai-nilai pendidikan karakter**

No	Nilai Karakter	Uraian
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang mengabdikan diri pada penerapan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pengamalan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain merupakan contoh dari sikap dan perilaku tersebut. . Tradisi merupakan suatu sistem yang mengatur sistem keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta norma-norma yang berkaitan dengan interaksi manusia antara manusia dengan lingkungannya. Tradisi mencakup berbagai praktik dan kepercayaan. Tradisi juga dikenal sebagai praktik tradisional. Bisa dibilang agama adalah proses membangun kembali hubungan dengan praktik-praktik sebelumnya, atau bisa juga dikatakan sebagai kerangka yang mengatur sistem keagamaan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nilai Karakter	Uraian
2.	Jujur	suatu sikap yang dilandasi oleh usaha individu untuk mentransformasikan dirinya menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.
3.	Toleransi	penghargaan terhadap perbedaan yang ada antara diri sendiri dan orang lain, termasuk perbedaan agama, warna kulit, gagasan, dan tindakan, harus ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat tersebut.
4.	Disiplin	Perilaku tersebut diartikan sebagai perilaku yang ditandai dengan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perilaku.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan sejumlah besar upaya dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta sejumlah besar upaya untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaiknya.
6.	Kreatif	Jika Anda ingin menemukan cara baru untuk mencapai sesuatu atau konsekuensi baru dari sesuatu yang sudah Anda miliki, Anda harus memikirkannya dan bersedia mengambil tindakan.
7.	Mandiri	Agar berhasil menyelesaikan suatu tugas, seseorang harus mempunyai sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada bantuan orang lain.
8.	Demokratis	Mentalitas, cara berperilaku, dan cara bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain disebut sebagai “kesadaran diri”.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan perilaku yang secara konsisten berupaya memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan luas terhadap apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Mereka mampu mempelajari, mengamati, dan memahami cara-cara yang dapat digunakan untuk berpikir, bertindak, dan memahami guna memahami kepentingan bangsa dan negara dalam kaitannya dengan kepentingan dirinya dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Suatu cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap keadaan bahasa bangsa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan ekonomi, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No	Nilai Karakter	Uraian
		lingkungan politik.
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan dan sikapnya menginspirasi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat umum, serta kemampuan individu untuk memahami dan mengimbangi kebutuhan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	perilaku yang menunjukkan rasa kepuasan dalam bergaul dengan orang lain, seperti terlibat dalam percakapan, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan kelompok individu tersebut.
14.	Cinta Damai	Manusia mampu menemukan kebahagiaan dan rasa aman dalam kehadirannya akibat dari sikap, perkataan, dan tindakannya.
15.	Gemar Membaca	Ia telah mengembangkan praktik menyisihkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang bermanfaat baginya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada disekitarnya, serta mengembangkan upaya pemulihan kerusakan alam yang telah terjadi.
17.	Peduli Sosial	seperangkat mentalitas dan perilaku yang selalu termotivasi untuk memberikan dukungan kepada individu dan komunitas lain yang sedang berjuang.
18.	Tanggung Jawab	Dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya, sikap dan dunia sekitarnya merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa nilai karakter bukanlah nilai tetap; sebaliknya, nilai-nilai tersebut akan terus berkembang, dan produksi nilai-nilai ini memerlukan waktu yang konstan. Bukan hal yang aneh jika seseorang memiliki karakter yang baik di awal kehidupannya, namun kemudian kehilangan karakter tersebut di akhir hidupnya. Oleh karena itu, wajar jika kita merasa bahwa nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai yang masih dalam proses pembentukan, khususnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembentukan. Dengan kata lain, karakter bukanlah sesuatu yang dapat dibangun dengan cepat; Melainkan merupakan sesuatu yang memerlukan proses yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip moral tersebut selalu terpatrit dan dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor Pembentukan Karakter

Ada banyak hal berbeda yang dapat berperan dalam pengembangan karakter. Variabel internal dan faktor eksternal adalah dua kategori yang digunakan para profesional industri untuk mengkategorikan berbagai aspek yang terlibat (Heri Gunawan, 2017: 19).

#### a) Faktor Internal

##### 1) Insting atau naluri

Kemampuan untuk membangun aktivitas yang mengarah pada suatu tujuan dengan memikirkan tujuan terlebih dahulu, bukan mempraktikkan aktivitas tersebut terlebih dahulu, merupakan kualitas yang disebut sebagai pemikiran berorientasi pada tujuan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, tujuan dapat tercapai. Sifat naluri adalah sifat yang dapat menghasilkan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan seseorang.

##### 2) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara konsisten agar lebih mudah dilakukan. Dalam pembentukan dan pengembangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moralitas (karakter), komponen kebiasaan ini mempunyai fungsi yang sangat esensial (Heri Gunawan, 2017: 20).

### 3) Kemauan

Kemauan adalah keinginan untuk mewujudkan segala gagasan dan segala impian, meskipun disertai dengan berbagai hambatan dan tantangan, namun merupakan kemauan untuk pantang menyerah dalam menghadapi rintangan tersebut. Kehendak, sering disebut dengan kemauan, adalah salah satu kekuatan yang ditemukan bersembunyi di balik perilaku. Hal itulah yang mendorong dan menjadi kekuatan yang menggerakkan manusia untuk berperilaku bertanggung jawab (berakhlak mulia), karena dari situlah timbul niat baik dan jahat, dan tanpa kemauan itu, segala pikiran, keyakinan, dan pengetahuan akan menjadi pasif dan tidak mempunyai arti penting bagi kehidupan (Heri Gunawan, 2017: 20).

#### b) Faktor Eksternal

Ada sejumlah unsur eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, selain faktor internal yang berasal dari dalam. Beberapa contoh faktor eksternal tersebut antara lain adalah komponen-komponen berikut ini:

##### 1) Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang, oleh karena itu akhlak seseorang, baik maupun buruk, secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hal



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, salah satunya adalah menghasilkan individu yang mampu berfungsi sebagai manusia. Setelah rumah, sekolah merupakan lembaga pendidikan terpenting; Sudah menjadi rahasia umum bahwa sekolah mana pun akan memungkinkan siswanya untuk menumbuhkan karakter unggul melalui pemberian kesempatan.

## 2) Lingkungan

Istilah “lingkungan hidup” mengacu pada semua yang ada di sekitar kita, termasuk namun tidak terbatas pada keberadaan tanaman, keadaan tanah dan udara, dan cara orang berinteraksi dengan lingkungan alam. Suasana tersebut bisa berupa lingkungan kekeluargaan atau lingkungan sastra dan apa saja di antaranya.

## 4. Fungsi Pembentukan Karakter

Pendidikan yang benar-benar mendidik tidak sekedar berkonsentrasi pada unsur intelektual peserta didik; sebaliknya, hal ini juga berupaya untuk membentuk kepribadian orang-orang yang dididik. Azyumardi Azra pernah mengutarakan pandangannya yang menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, namun juga tentang pembinaan *akhlak al-karimah* dan akal sehat (Salahudin dan Alkrienciehie, 2011: 51). Hal tersebut dikarenakan karakter memiliki berbagai fungsi, diantaranya:

- a) Fungsi pengembangan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya agar menjadi pribadi-pribadi yang menunjukkan perilaku unggul dan perilaku yang mencerminkan budaya dan perilaku bangsa tempat ia menuntut ilmu.

b) Fungsi Perbaikan.

Meningkatkan pentingnya pendidikan nasional dalam membina potensi peserta didik dengan lebih bermartabat.

c) Fungsi Penyaringan.

Untuk menghilangkan kebudayaan nasional sendiri maupun kebudayaan bangsa lain yang tidak sesuai dengan prinsip dan ciri bangsa yang dianggap terhormat.

Fungsi-fungsi yang telah dibahas sejauh ini hanyalah sedikit dari sekian banyak fungsi yang terlibat dalam proses pembentukan karakter. Sama seperti fungsi lainnya, tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter bangsa yang tangguh dan selaras dengan nilai-nilai bangsa, sehingga tercipta warga negara Indonesia yang mampu membawa kebanggaan bagi bangsa.

## 5. Karakter Disiplin

Kenyataan bahwa guru merasa kewalahan dalam mengelola pembelajaran menjadi alasan mengapa kedisiplinan sangat penting bagi guru. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa menjadi sulit untuk ditangani, memiliki kecenderungan untuk berdebat dengan instruktur ketika mereka diberi nasihat, dan sering melakukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelanggaran. “ketaatan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan” itulah yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jika mengenal pengertian disiplin. Penjelasan ini disediakan oleh kamus.

Sikap disiplin dapat ditunjukkan dalam berbagai cara, termasuk kepatuhan terhadap rasa hormat dan penerapan sistem yang mengharuskan setiap orang untuk mematuhi penilaian, arahan, atau peraturan yang berlaku. Kedua contoh ini dapat diterapkan secara setara. Yang dimaksud dengan disiplin adalah watak yang menaati apa pun. Yang kami maksud dengan ini adalah bahwa disiplin adalah suatu watak. Oleh karena itu, kesesuaian dan ketaatan terhadap setiap peraturan atau undang-undang yang berlaku merupakan suatu hal yang dapat dianggap sebagai contoh dari apa yang dimaksud dengan istilah “disiplin”.

Alquran memuat sejumlah ayat yang dianggap sebagai ajaran Islam. Ayat-ayat tersebut mendorong kedisiplinan dalam arti kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surat an-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ikutilah petunjuk Allah dan Rasul (Muhammad), serta orang-orang yang berwenang di antara kamu. Jika terjadi perbedaan pendapat, rujuk kembali Al-Qur'an dan As-Sunnah jika beriman kepada Allah dan Hari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir. Hal ini lebih penting bagi Anda, dan hasilnya lebih menguntungkan.

Dalam menjalankan ulil amri, penting untuk ditaati meski perintahnya tidak sejalan dengan perasaan pribadi. Ayat yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah ini mengatur bahwa orang beriman wajib mentaati Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, orang beriman wajib mentaati ulil amri ( M. Quraish Shihab, 2021:587).

Dalam Tu'u, Rachman menjelaskan bahwa disiplin meliputi pengaturan diri dan sikap mental individu atau masyarakat untuk meningkatkan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan (Tulus Tu'u, 2017:91). Dorongan dan kesadaran yang datang dari dalam hatinya adalah cara untuk mencapai hal ini. Di sisi lain, Gordon adalah istilah yang menggambarkan perilaku dan disiplin yang sesuai dengan aturan dan kebenaran, atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan, seperti disiplin yang diterapkan di sekolah. Definisi tersebut dikemukakan oleh Dian Fawzia (Dian, 2024:4).

Guru wajib mengambil tindakan agar siswa masa kini tidak kehilangan disiplin atau bahkan kehilangan disiplin sama sekali. Sejumlah kegiatan perlu dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswanya, seperti yang diungkapkan Nurla Isna Aunillah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sangat penting bagi para pendidik untuk berupaya semaksimal mungkin untuk mentaati kesepakatan-kesepakatan yang telah ditetapkan.
- b. anak harus diberikan peraturan yang jelas,
- c. anak harus diberi perhatian terhadap harga dirinya,
- d. siswa harus diberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami.
- e. Memberikan siswa yang telah mematuhi pedoman dengan kalimat pujian adalah langkah selanjutnya.
- f. Siswa yang tidak menaati peraturan hendaknya didisiplinkan sesuai dengan pedoman.
- g. Anda harus tegas dalam perilaku Anda.
- h. Tidak emosional (Ubabuddin,2018: 454-460).

Oleh karena itu, pengembangan karakter kedisiplinan siswa dapat dicapai melalui pemeliharaan sikap yang tetap terhadap kesepakatan, penetapan peraturan, dan perhatian yang diberikan guru kepada siswa.

Siswa mampu melihat implementasi nilai-nilai karakter disiplin melalui indikator sekolah dan kelas setiap kali mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau di kelas. Hal ini dapat dilakukan setiap kali siswa terlibat satu sama lain. Hal ini dapat dianggap sebagai wujud implementasi nilai-nilai karakter. Berikut indikasi nilai karakter dan kedisiplinan di sekolah: (1) Mencatat kehadiran seseorang. 2) Menghormati siswa yang telah menunjukkan perilaku keteladanan di kelas. Memiliki peraturan di sekolah. 4) Menanamkan praktik kedisiplinan dalam diri mahasiswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga tersebut. 5) Memastikan bahwa aturan ditegakkan dengan memberikan konsekuensi yang sesuai bagi mereka yang melanggar aturan (Daryanto dan Suryatri, Darmiatun, 2013 :135).

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan indikator-indikator yang menunjukkan pentingnya kedisiplinan sebagai berikut: 1) Membiasakan diri menampilkan diri pada waktu yang telah ditentukan. 2) Menjadi terbiasa mengikuti aturan. 3) Berpakaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Kementrian Pendidikan Nasional, 2016 :26).

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (Patmawati, 2018: 1-26) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar. Indikator menurut karakter disiplin Prastika (Prastika, 2018: 36) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran. Selanjutnya indikator menurut Uddiin (Uddiin, 2016: 26) adalah menyatakan bahwa indikator disiplin adalah selalu (1) datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (5) berusaha

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menaati aturan yang disepakati, (6) tertib menunggu giliran, (7) dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Pada penelitian ini menggunakan indikator Prastika, yaitu (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dengan yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

### 6. Tahapan Pembentukan Karakter

Dalam konteks proses pembentukan karakter pada generasi muda, proses tersebut harus mencakup penyesuaian diri terhadap perilaku unggul. Hal ini dilakukan agar orang dewasa yang bertanggung jawab akan merasa bersalah setiap kali anak-anaknya tidak menunjukkan perilaku positif (Parmajaya, 2017: 82-95).

Pernyataan Gina pun sejalan dengan hal tersebut. Menurut M. Almerico, yang menulis dalam jurnalnya, "In addition to the obvious effects of being a responsible citizen and a good person, character education has a wide range of other advantages as well (Gina, 2014). Fase pengetahuan (*knowing*), implementasi (*doing*), dan kebiasaan (*habit*) merupakan proses-proses yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Pengetahuan tidak hanya berperan dalam komponen penyumbang karakter saja. Bisa jadi, seseorang yang sadar akan kebaikan tidak selalu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Namun jika ia tidak disiplin maka akan menjadi kebiasaan baginya untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak sesuai dengan ilmunya. Karakter seseorang melampaui wilayah perasaan dan memasuki wilayah rutinitas pribadi ( Syarbini,2013: 13).

Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya yang aktif dalam sistem pendidikan mampu memahami, mengalami, mengapresiasi, dan mengamalkan prinsip-prinsip moral.

Dalam proses pembentukan karakter, Annis Matta menyampaikan pentingnya memperhatikan kaidah-kaidah berikut yang berkaitan dengan penciptaan karakter:

- a) Kaidah kebertahapan, artinya perubahan, perbaikan, dan pengembangan merupakan seluruh proses yang perlu dilakukan secara bertahap secara bersamaan. Dalam skenario seperti ini, tidak mungkin menuntut seorang anak untuk segera dan tiba-tiba berubah sesuai dengan keinginannya; Di sisi lain, ada tahapan yang harus diselesaikan dengan sabar dan tidak terburu-buru saat menjalaninya. Terkait kegiatan ini, penekanannya bukan pada hasil, melainkan pada proses yang dilakukan. Secara khusus, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hasil dari suatu proses pendidikan tidak dapat diketahui dengan segera; sebaliknya, dibutuhkan banyak waktu agar hasilnya terlihat jelas.
- b) Kaidah kesinambungan, berarti Penting untuk terlibat dalam waktu latihan yang konsisten. Keteguhan latihan adalah faktor yang paling krusial, betapapun kecilnya porsi latihan. Pasalnya, proses yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung ini akan membentuk kepekaan dan warna berpikir seseorang, yang seiring berjalannya waktu akan berkembang menjadi generasi muda yang mandiri dan berdaya.

- c) Aturan momentum, yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran dan pelatihan, banyak peristiwa yang dimanfaatkan. Amalan memanfaatkan momentum yang diberikan bulan Ramadhan untuk menumbuhkan atau melatih kesabaran, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sifat-sifat lainnya merupakan hal yang patut untuk dicermati.
- d) Kaidah motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa karakter yang terbentuk pada diri seorang anak akan sangat kuat dan sempurna apabila didorong oleh dorongan hati anak itu sendiri dan bukan terbentuk karena paksaan anak dari orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menjalani proses mengalaminya dan mempraktikkannya sendiri. Sebagai aturan umum, jika Anda melakukan sesuatu untuk diri sendiri, Anda akan menerima hasil yang berbeda dibandingkan jika Anda hanya melihat atau mendengarnya dari orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa seseorang akan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan perlu menanamkan motivasi yang kuat dan lurus, serta memerlukan tindakan fisik yang kuat. Karena selain mengamati dan menilai tumbuh kembang anak, peran guru juga berperan sebagai perekat, tempat siswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melampiaskan kekesalannya, dan media untuk saling bertukar pikiran ketika berada di sekolah. kelas.

- e) Kaidah pembimbing, artinya menggunakan bantuan orang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika mencobanya sendiri. Penciptaan karakter ini tidak dapat berlangsung tanpa bantuan guru atau pembimbing (Pratiwi, 2017: 142).

### C. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Salah satu tindakan terpenting yang terjadi dalam bidang pendidikan adalah proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran menunjukkan adanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, maka proses pembelajaran menjadi penting. Instruktur meyakinkan siswa bahwa mereka memiliki pemahaman terhadap konten yang telah disediakan atau pembelajaran yang telah disimpulkan. Salah satu contohnya adalah memiliki pengetahuan tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai yang tepat ke dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak pola pembelajaran berbeda yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan transmisi pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pola pembelajaran khusus ini merupakan model pembelajaran yang dimanfaatkan pengajar sepanjang proses pembelajaran. Dengan memperhatikan pengertian model pembelajaran itu sendiri, maka hal ini sesuai dengan pengertiannya.

Menurut Winataputra, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menguraikan suatu teknik metodis untuk menyusun peristiwa-peristiwa pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Hal ini menggambarkan model pembelajaran (Udin, 2015:34). Sesuai dengan pandangan Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang dibangun oleh pendidik untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut berlaku (Afandi, 2015:15). Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang meliputi sejumlah tahapan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan taktik pengelolaan kelas. Oleh karena itu, keberadaan model pembelajaran diharapkan dapat memungkinkan pendidik mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau pendekatan yang dihasilkan secara metodis dan dimanfaatkan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kesimpulan ini dapat diambil dari pendapat yang telah disampaikan sebelumnya.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau yang lebih sering disebut dengan teknik klarifikasi nilai merupakan paradigma pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan siswa dalam pembentukan nilai-nilai tertentu. Louis Rath, seorang profesor di New York University, dianggap sebagai orang pertama yang memaparkan strategi pembelajaran yang kini dikenal dengan *Value Clarification Technique* (Rachmadayanti, 2011: 73). Dalam kebanyakan kasus,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paradigma pembelajaran ini digunakan dalam mata kuliah yang lebih menekankan pada domain emotif; namun demikian, ia juga mampu digunakan dalam mata pelajaran yang memiliki bidang konsentrasi lain. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, model pembelajaran VCT digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran.

Sudut pandang ini konsisten dengan tujuan pendidikan nilai yang diartikulasikan oleh Komite APEID (Asia and the Pacific Program of Education Innovation for Development). Tujuan tersebut menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pendidikan nilai, yang pertama adalah pembentukan nilai pada peserta didik. Argumen kedua adalah siswa mampu menawarkan output berupa sikap atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diterapkan, sehingga membawa kita pada pernyataan kedua. Ketiga, siswa diinstruksikan untuk senantiasa menggunakan sikap tersebut atau melakukan perilaku tersebut setelah dibimbing untuk melakukannya (Maemonah, 2012: 30-42).

Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan nilai adalah mempelajari nilai-nilai yang dianut masyarakat di masa lalu dan kemudian memastikan bahwa nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang akan diajarkan di masa depan. Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan berbagai definisi pendidikan nilai. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar dan mengingat nilai-nilai yang telah diberikan kepada mereka, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan nilai-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang mereka terima di masa lalu dengan nilai-nilai yang sedang diajarkan kepada mereka. Dengan menggunakan pendidikan nilai, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dan membina nilai-nilai pada diri siswanya tanpa menyebabkan mereka kehilangan nilai-nilai yang sudah ada dalam kehidupannya (Seftiyani, 2022: 22).

Pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Value Clarification Technique* muncul sebagai sarana mewujudkan pendidikan nilai menjadi kenyataan. Paradigma pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai, yang juga dikenal sebagai teknik klarifikasi nilai, dapat didefinisikan dalam beberapa cara berbeda. Siswa diajarkan untuk mampu mencari, memilih, menganalisis, dan mengambil keputusan melalui penggunaan teknik pendidikan nilai yang dikenal dengan *Value Clarification Technique* (VCT). Hal ini menunjukkan bahwa siswa diberikan pilihan untuk mengambil sikap terhadap prinsip-prinsip kehidupan yang akan mereka perjuangkan di tahun-tahun mendatang (Adisusilo, 2020:141).

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, model pembelajaran VCT lebih menekankan pada cara seorang individu mengkonstruksi nilai-nilai moral dengan caranya sendiri yang unik. Setelah hal ini tercapai, mereka akan mampu menerapkan prinsip-prinsip ini ke dalam tindakan mereka sehari-hari secara konsisten (Permatasari, 2018: 7). Selama siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menyediakan lingkungan kelas yang terbuka dan santai. Hal ini akan memungkinkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa merasa nyaman dan mengomunikasikan emosinya secara jelas dan ringkas.

Model pembelajaran VCT merupakan strategi pembelajaran moral yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bermoral dan beretika. Diyakini dapat membantu dalam mengatasi suatu persoalan ketika mereka sedang dalam proses mengembangkan pengetahuannya. Menganalisis nilai-nilai yang telah ditanamkan pada anak merupakan metode yang digunakan untuk mencapai hal tersebut. Hall menyatakan bahwa klarifikasi nilai adalah metodologi atau proses yang dengannya kami membantu seseorang menemukan nilai-nilai melalui perilaku, perasaan, gagasan, dan melalui pilihan-pilihan penting yang telah dibuatnya dan terus-menerus ditindaklanjutinya di dalam dan sepanjang hidupnya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2017:160).

VCT adalah suatu metode atau proses yang membantu siswa mengetahui tentang sesuatu, memilih pendapat tentangnya, memikirkannya, mengembangkannya, dan mengambil tanggung jawab hingga akhirnya mereka dapat memutuskan apa yang mereka pikirkan dan menggunakannya secara konsisten dalam kehidupan mereka. kehidupan sehari-hari. Dalam kalimat tersebut dikatakan bahwa VCT adalah suatu metode atau proses yang dapat digunakan oleh perusahaan di masa depan.

Dari apa yang telah kita pelajari selama ini, kita dapat mengatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* memungkinkan siswa memilih nilai-nilai yang menurut mereka akan membantu mereka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan suatu masalah. Pertama, nilai-nilai yang telah dimiliki peserta didik ditegaskan, kemudian nilai-nilai tersebut diajarkan kepada mereka. Setelah itu, siswa menggunakan ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Daripada mengharuskan siswa untuk mengingat informasi, paradigma pembelajaran ini menekankan pada fakta bahwa mereka mampu mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai. Siswa akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan cita-cita dalam kehidupan sehari-hari jika mereka diajarkan menggunakan strategi seperti ini.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Tidak diragukan lagi, setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang unik. Hal yang sama juga berlaku pada model pembelajaran yang dikenal dengan *Value Clarification Technique*. Menurut Winecoff, berikut tujuan yang ingin dicapai oleh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah proses membantu siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang ada melalui pemeriksaan kritis sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pemikiran dan perasaan mereka (Djahiri, 2016: 1-3).

Winecoff dalam pidatonya mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah membantu anak-anak mempelajari suatu nilai dan mengubahnya menjadi perilaku atau sikap yang konsisten. Ia mengatakan, hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan beberapa tujuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (Tukiran, 2017: 88):

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Akibat penerapan gaya pengajaran ini, pengajar mampu memahami dan menyesuaikan tingkat minat siswa terhadap suatu nilai tertentu. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk membuat dashboard untuk menentukan tujuan pembayaran moneter yang harus dilakukan oleh staf.
- b. Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang telah atau akan diperoleh di kemudian hari (atau kedua-duanya). Oleh karena itu, siswa mampu membedakan antara sikap negatif dan baik berdasarkan temuan penyelidikannya sendiri.
- c. Siswa mampu memanfaatkan teknik penamaan nilai ini secara efektif, dan pada akhirnya mereka akan mampu mengenali dan memahami nilai-nilai yang telah mereka tetapkan pada diri mereka sendiri sebagai hasil pengalaman pribadi mereka..
- d. Menginstruksikan anggota staf untuk mengambil keuntungan, mengambil keuntungan dari nilai yang telah dipilih, dan mengambil keuntungan dari nilai yang dipilih oleh orang lain masing-masing. Selain itu, mereka mampu menerima dan memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi tanpa melanggar norma atau nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, Taniredja, mengemukakan bahwa tujuan penggunaan dari model VCT dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Tukiran,2017: 88):



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a tujuan dari tujuan ini adalah untuk mewujudkan dan mengukur tingkat kesadaran yang dimiliki siswa mengenai suatu nilai, dengan tujuan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk mengidentifikasi target nilai yang ingin diperoleh dari informasi tersebut.
- b Menanamkan pada siswa pemahaman tentang nilai-nilai mereka, termasuk tingkatan mereka dan karakteristik positif dan negatif yang mereka miliki. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan untuk menanamkan dalam diri mereka dorongan untuk tumbuh dan mencapai nilai-nilai yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.
- c Mengajarkan kepada siswa nilai-nilai tertentu dengan cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh siswa, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi miliknya sebagai hasil dari terbangunnya kesadaran moralnya dan bukan karena terpaksa.
- d Ajari siswa bagaimana menerima dan memikirkan situasi nilai mereka sendiri dan orang lain. Ajari juga mereka cara menerima dan membuat pilihan terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dan hubungan mereka sehari-hari.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa tujuan terpenting dari paradigma pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah untuk membentuk nilai-nilai dalam diri siswa. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tanpa mengharuskan mereka untuk menghafalnya. Sebaliknya, mereka diminta untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memikirkan nilai-nilai baru dan mencari cara untuk menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang sudah mereka miliki.

### 3. Metode Dalam Model Pembelajaran VCT

#### a. Metode diskusi kelompok (*cooperativ learning*)

Sebagai bagian dari strategi ini, instruktur pertama-tama akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa bebas untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap tema-tema penting, dan menyajikan argumen yang mendukung keputusan yang mereka buat sesuai kebijaksanaan mereka sendiri. Selain itu, penilaian akan dibuat untuk dipertimbangkan. Keputusan-keputusan ini akan berkaitan dengan keyakinan atau sikap yang akan diambil untuk memecahkan kesulitan yang terkait dengan penelitian (Djahiri, 2016:9-10).

#### b. Studi kasus dengan *problem solving* moral

Dengan pendekatan ini, instruktur akan memberikan cerita kasus yang mempunyai komponen pemecahan masalah moral atau proses penyelesaian kejadian yang mengandung kesulitan nilai tertentu. Siswa harus menjawab beberapa pertanyaan dan membaca cerita bersama mereka. Siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sendiri atau dalam kelompok, dan mereka akan diberitahu apa yang mereka dapatkan setelah ceramah. Kohlberg mengatakan bahwa cara terbaik untuk mengajarkan nilai adalah melalui proses pemecahan masalah. Hal ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena hal ini membuat guru lebih sadar tentang bagaimana siswa bertindak secara moral saat mereka mengerjakan tugas kelas.

c. Metode bermain peran (*role playing*)

Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk mengambil peran dalam sebuah narasi yang berpusat pada moral atau prinsip. Bahwa sang aktor mampu memerankan karakter tersebut bukanlah fokus perhatian utama dalam hal ini; sebaliknya, isu-isu yang terjadi dalam ceritalah yang menjadi titik fokusnya. Kesulitan-kesulitan yang digambarkan dalam narasi akan memberikan kesan terhadap pola pikir yang sebaiknya diambil ketika dihadapkan pada keadaan yang serupa dalam kehidupan nyata. Siswa tidak perlu menghafal nilai-nilai ketika metode ini digunakan; sebaliknya, mereka diberi kesempatan untuk merasakan nilai-nilai secara langsung, yang memungkinkan mereka memperoleh kesadaran akan konsep-konsep ini.

d. Dengan menggunakan kartu keyakinan

Dalam pendekatan ini, instruktur membagikan kartu lugas yang berisi permasalahan utama, pemikiran positif dan negatif yang mendasar, serta solusi potensial terhadap sudut pandang siswa. Setelah itu, kartu-kartu tersebut dicermati melalui analisis yang mempertimbangkan sudut pandang siswa mengenai masalah tersebut. Siswa dibekali kemampuan untuk memutuskan sikap yang akan diambilnya berdasarkan fakta bahwa mereka diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paradigma pembelajaran ini dikenal dengan model pembelajaran VCT yang menekankan pada proses pemilihan dan penetapan nilai-nilai, serta proses internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku atau sikap pada tataran organisasi. Ada tujuh tahapan yang membentuk proses penentuan nilai dan sikap, seperti yang dikemukakan oleh John Jarolimek. Proses-proses tersebut dapat diringkas dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut (Sanjaya, 2017: 284-286):

a. Kebebasan Memilih

1) Memilih secara bebas

Ketika memilih kelas, siswa dibebaskan dari segala bentuk tekanan apa pun ketika mereka diberi kesempatan untuk membuat keputusan sendiri. Siswa diberikan pilihan untuk memilih nilai-nilai yang mereka anggap paling signifikan.

2) Memilih dari beberapa alternatif

Dari sekian banyak pilihan yang tersedia bagi mereka dalam memilih secara bebas, siswa memperkirakan nilai dari pilihan yang telah mereka pilih.

3) Memilih sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mempertimbangkan semua implikasi yang akan terjadi sebagai akibat dari banyaknya pilihan yang ditawarkan kepada mereka sebagai bagian dari proses pemilihan nilai. Sebab jika seseorang mampu memahami akibat-akibat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditimbulkan oleh berbagai keputusan, maka orang tersebut mampu memilih alternatif yang tepat.

b. Menghargai

Ada dua tahap pembelajaran yang terlibat dalam proses ini: 1) Menghargai dan merasa puas dengan keputusan yang telah diambil dan merasa nyaman dengan keputusan tersebut. Setelah siswa menentukan pilihan nilainya dan mengalami perasaan bahagia, gembira, dan bersyukur akibat dari pengambilan pilihan nilai tersebut, inilah tahap di mana siswa menemukan nilai bagi dirinya sendiri. sehingga ia mampu memasukkan nilai tersebut ke dalam hidupnya dan terus menganggapnya sebagai sesuatu yang penting baginya. 2) Bersedia untuk mengakui keputusan tersebut secara terbuka. Tahap dimana siswa mampu berbicara dengan orang lain dan memiliki keberanian untuk menyatakan nilai pilihan mereka sambil mempertahankan pemahaman penuh terhadap situasi.

c. Berbuat

Ada beberapa perilaku dalam berbuat, antaranya:

1) Berperilaku sesuai dengan pilihannya

Perilaku seseorang perlu didasari oleh nilai-nilainya agar nilai-nilai tersebut dapat dianggap sebagai nilai yang sejati bagi orang tersebut. Konsekuensinya, nilai tersebut perlu ditunjukkan melalui ekspresi sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai yang dipilih harus ditaati dalam setiap keadaan, dan tindakan serta sikap seseorang harus konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Ia perlu melakukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegangnya secara konsisten agar dapat menjadi jalan hidupnya. Dalam skenario ini, nilai-nilai sebenarnya diwujudkan dalam aktivitas atau perilaku masyarakat secara rutin.

### 5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Pendidikan nilai dikaitkan dengan beberapa model pembelajaran yang berbeda, salah satunya adalah paradigma pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Dalam penerapannya, model pembelajaran VCT sama seperti model pembelajaran lainnya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (Taniredja, 2016: 91-92):

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*  
Mampu membina dan menanamkan moral dan nilai-nilai pada sisi internal organisasi.
- 2) Anda akan dapat menyelidiki dan mengartikulasikan isi pesan yang berasal dari materi yang disampaikan kepada Anda jika Anda melakukan klarifikasi. Hal ini akan sangat membantu dalam mempermudah guru dalam mengkomunikasikan makna.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pemanfaatan model pembelajaran ini dapat membantu pendidik dalam menilai tingkat nilai-nilai moral yang ada pada diri siswa, serta cara siswa menafsirkan nilai-nilai individu lain, dan juga dapat membekali siswa dengan kemampuan memahaminya. nilai-nilai moral yang ada di dunia nyata.
- 4) Mampu mengajak, melibatkan, memupuk, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, khususnya sikap-sikap prospektif yang dipupuknya.
- 5) Siswa mampu memperoleh pengalaman belajar dari berbagai pengalaman hidup melalui penggunaan paradigma pembelajaran VCT khusus ini. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa paradigma pembelajaran VCT tidak hanya sekedar menghafal, namun meminta siswa menilai sendiri nilai-nilai yang telah mereka pilih.
- 6) Mampu memasukkan nilai-nilai baru ke dalam diri siswa sekaligus dengan nilai-nilai yang telah dimilikinya.
- 7) Tinjauan nilai-nilai atau sikap-sikap yang patut dianut diberikan dalam rangka mendidik anak bagaimana berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

#### Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Agar model pembelajaran ini dapat berjalan, guru harus mampu membuat siswa bersikap terbuka terhadap pembelajaran dan melibatkan mereka dalam prosesnya. Sebab jika hal ini tidak bisa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaklumi, bisa jadi sikap para remaja tersebut hanya sekedar pamer. Bila sikap ini nampaknya hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan atau kesenangan kepada instruktur. tujuan sebenarnya belum tercapai pada saat ini.

- 1) Sistem nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dinilai kurang baku sehingga berpotensi menghambat tercapainya tujuan nilai yang diinginkan.
- 2) Efektivitas seorang guru pada akhirnya menjadi faktor terpenting dalam pendekatan pembelajaran ini. Ada syaratnya guru mempunyai kemampuan mengajukan pertanyaan yang mampu mengungkapkan sikap atau nilai-nilai yang ada dalam diri siswanya.
- 3) Jika ingin menggunakan paradigma pembelajaran ini, kreativitas guru juga sangat menentukan. Pasalnya, guru perlu mempunyai kemampuan memilih media yang paling mutakhir dan relevan dengan kehidupan siswanya agar dapat digunakan sebagai alat pengembangan dan pemantapan nilai-nilai siswa. atau sikap. Mereka akan lebih mudah memahami nilai-nilai apa yang harus mereka miliki dan sikap apa yang harus mereka ambil ketika mengambil keputusan jika mereka dihadapkan pada media yang kaya akan informasi faktual.

Salah satu kekurangan yang paling signifikan dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah penekanannya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kemampuan kreatif instruktur. Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan menjadi kreatif ketika memilih bahan ajar ketika menggunakan gaya belajar ini. Tentu saja hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran secara terus-menerus dan melakukan pembelajaran kontekstual. Penting bagi para pendidik untuk dapat secara efektif menghubungkan konten yang mereka ajarkan dengan kejadian nyata di dunia.

#### **D. Hubungan antara Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan Karakter Siswa**

Sejak usia dini, anak disadarkan akan pentingnya pembinaan karakter agar dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang sudah dimilikinya. Dalam konteks ini, pengajar memainkan peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswanya. Hal ini karena guru menjadi contoh bagi siswa untuk ditiru ketika berada di sekolah. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan arahan kepada siswa ketika sedang dalam proses belajar, tanpa mengabaikan bagian afektif dalam proses pembelajaran. Karena adanya masalah-masalah ini, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran baru yang berpotensi menjadikan pembelajaran lebih signifikan. Tidak menutup kemungkinan pula untuk menggunakan paradigma pembelajaran *Value Clarification Technique* sebagai pendekatan tambahan. Pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan “teknik pendidikan nilai dimana siswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilatih untuk menemukan, memilih, dan menganalisis, serta membantu siswa menemukan dan memutuskan untuk mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai kehidupan yang ingin diperjuangkannya.” (Haris, 2013:100).

Model *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki sejumlah manfaat, termasuk fakta bahwa model ini membantu individu menjadi lebih sadar akan nilai-nilai mereka sendiri, mendorong individu untuk membangun sistem nilai mereka sendiri, dan mendorong individu untuk mengembangkan sistem nilai mereka sendiri. sistem nilai dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu paradigma pembelajaran VCT digunakan di sekolah TK untuk mengajarkan IPS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari cita-cita tersebut, yang pada akhirnya akan menjadi landasan kehidupan mereka di masyarakat. Salah satu cara penggunaan Value Clarification Technique (VCT) di kelas adalah dengan adanya guru yang menggunakan model pembelajaran tersebut. Solusi ini akan dibahas lebih lanjut di bawah. Namun pada kenyataannya model pembelajaran ini hanya digunakan sesekali di lapangan dan hanya sedikit pendidik yang mengetahui keberadaannya secara keseluruhan. Karena guru tidak mampu memadukan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan, maka besar kemungkinan guru tidak mampu menunjukkan penguasaan beberapa model pembelajaran dan berhasil melaksanakannya. Akibatnya mereka hanya mampu menguasai dan menerapkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini dapat terjadi ketika guru kurang menguasai berbagai model pembelajaran (Agus, 2017:12).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejumlah metode pengungkapan nilai dimasukkan dalam model pembelajaran VCT, salah satu metode tersebut adalah pemanfaatan taktik permainan. Pembelajaran aktif, yang mencakup aktivitas seperti kolaborasi dan interaksi, dapat dirangsang di kelas melalui penggunaan berbagai permainan dan aktivitas. Penggunaan model pembelajaran VCT seharusnya menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada seberapa terlibatnya mereka dalam pembelajaran dan seberapa banyak mereka belajar.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, sangat penting untuk menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar tetap berpegang pada standar etika. Penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan peneliti terkait dengan penelitian yang memuat variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) atau penelitian yang memuat variabel karakter dan literasi sains. Kedua jenis penelitian penelitian ini saling berkaitan satu sama lain. Dengan melakukan hal ini, kami bermaksud untuk memudahkan masyarakat membicarakan isu-isu yang diangkat oleh individu yang melakukan penelitian. Setelah selesainya kegiatan investigasi terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat oleh peneliti, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang memiliki kesamaan sifat tetapi mempunyai sudut pandang yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh R. Astuti dan D. Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai karakter disiplin siswa meningkat dari 68 pada pretest menjadi 84 pada posttest, menunjukkan kenaikan sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model VCT dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui diskusi nilai dan refleksi moral. Namun, penelitian ini tidak menyinggung aspek literasi sains maupun mata pelajaran IPA.
2. Selanjutnya, penelitian oleh M. Lestari dan A. S. Wibowo (2023) fokus pada peningkatan literasi sains siswa kelas VI melalui penerapan VCT dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi sains meningkat dari 62 menjadi 82, atau mengalami peningkatan sebesar 32% setelah dua siklus penerapan VCT. Meskipun tidak membahas pembentukan karakter disiplin, penelitian ini memperkuat efektivitas VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman sains siswa.
3. Penelitian S. Handayani dan T. Rizky (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai peran VCT dalam membentuk karakter siswa secara umum. Salah satu karakter yang diamati adalah disiplin, yang menunjukkan peningkatan dari kategori "cukup" menjadi "baik", berdasarkan skor observasi yang naik dari 2,7 menjadi 3,6. Meskipun tidak



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan data kuantitatif lengkap seperti pretest-posttest, penelitian ini menegaskan bahwa VCT mampu membentuk karakter positif siswa.

4. Penelitian yang paling komprehensif dilakukan oleh D. Saputro dan E. Rahayu (2022), yang mengkaji pengaruh model VCT terhadap karakter disiplin dan literasi sains secara bersamaan dalam pembelajaran IPA kelas VI. Hasilnya sangat signifikan, dengan skor disiplin siswa meningkat dari 70 menjadi 88 dan nilai literasi sains meningkat dari 75 menjadi 85. Ini menunjukkan bahwa integrasi VCT dalam pembelajaran sains tidak hanya membentuk karakter tetapi juga memperkuat kemampuan ilmiah siswa.
5. Penelitian oleh R. Yuliani dan B. Santosa (2024) membuktikan bahwa model VCT dapat secara efektif meningkatkan literasi sains siswa kelas VI. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata literasi sains meningkat dari 65 menjadi 87, dengan gain score mencapai 0,65, yang tergolong tinggi. Fokus utama penelitian ini adalah penguatan pemahaman konsep-konsep ilmiah dan kemampuan mengambil keputusan berbasis nilai, namun aspek karakter disiplin tidak dibahas secara mendalam.
6. Penelitian ini dilaksanakan oleh Novita pada tahun 2019 (Novita, 2019:87). Tujuan penelitian yang dilakukan Novita adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PKN. Strategi penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kuasi eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan. Perumusan desain eksperimen asli berfungsi sebagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode penelitian yang digunakan. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dimasukkan dalam desain yang dikembangkan ini. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menjalankan fungsi normalnya sebagai kontrol. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh saudari Novita menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terlihat dari kelas VCT mampu memperoleh nilai rata-rata *post-test* yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional, yaitu dengan nilai rata-rata berkisar antara 81,5 hingga 79,5. Dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan atau permasalahan yang dikemukakan peneliti adalah asli berdasarkan temuan kajian penelitian tambahan yang pernah dilakukan peneliti di masa lalu. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa sudut pandang peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama bertujuan untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mempengaruhi karakter spiritual siswa.

**F. Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, Variabel pertama adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT); variabel kedua dan ketiga merupakan variabel dependen. Kapasitas untuk kemampuan literasi sains dan karakter disiplin masing-masing membentuk variabel kedua dan ketiga; variabel yang diwakili oleh simbol Y adalah variabel yang terpengaruh.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Variabel X (model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT))

Berdasarkan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah:

- a. Penentuan Stimulus; Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui motivasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Penyajian Stimulus, guru memberikan gambar karangka tubuh manusia beserta dengan nama-nama tulang dan fungsinya.
- c. Penentuan Pilihan; guru membagikan LKPD tentang rangka manusia kemudian siswa melakukan aktivitas yang terdapat dalam LKPD tersebut.
- d. Menguji Alasan; guru meminta dari kelompok lain untuk bertanya dan kelompok penyaji diminta untuk menjawab.
- e. Kesimpulan; guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran.
- f. Pengarahan dan Tindak Lanjut, guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Wina Sanjaya, 2016: 284-286).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Variabel Y1 (Karakter Disiplin)**

Siswa yang dikatakan memiliki karakter disiplin, apabila memenuhi indikator (Prastika, M. D. W, 2018: 36):

- a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu dengan yang baik dan benar
- e. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku
- f. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran
- g. Berani mengungkapkan pendapat/pandangan.

**3. Variabel Y2 (Kemampuan Literasi Sains)**

Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan literasi sains, apabila memenuhi indikator:

- a. Pemahaman Konsep Dasar Sains.
- b. Kemampuan Menggunakan Bahasa Sains.
- c. Kemampuan Melakukan Penyelidikan Ilmiah.
- d. Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis.
- e. Kemampuan Menganalisis dan Menginterpretasi Data (Fauziah, & Ahmad, 2022: 55-67).

**G. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini membuat asumsi mendasar bahwa ada pengaruh yang menyebabkan pembentukan karakter disiplin dan literasi sains meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(VCT) dibandingkan dengan pembentukan karakter disiplin dan literasi sains siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di sekolah dasar. Peneliti memilih untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mana salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Samsidah, 2018: 9)

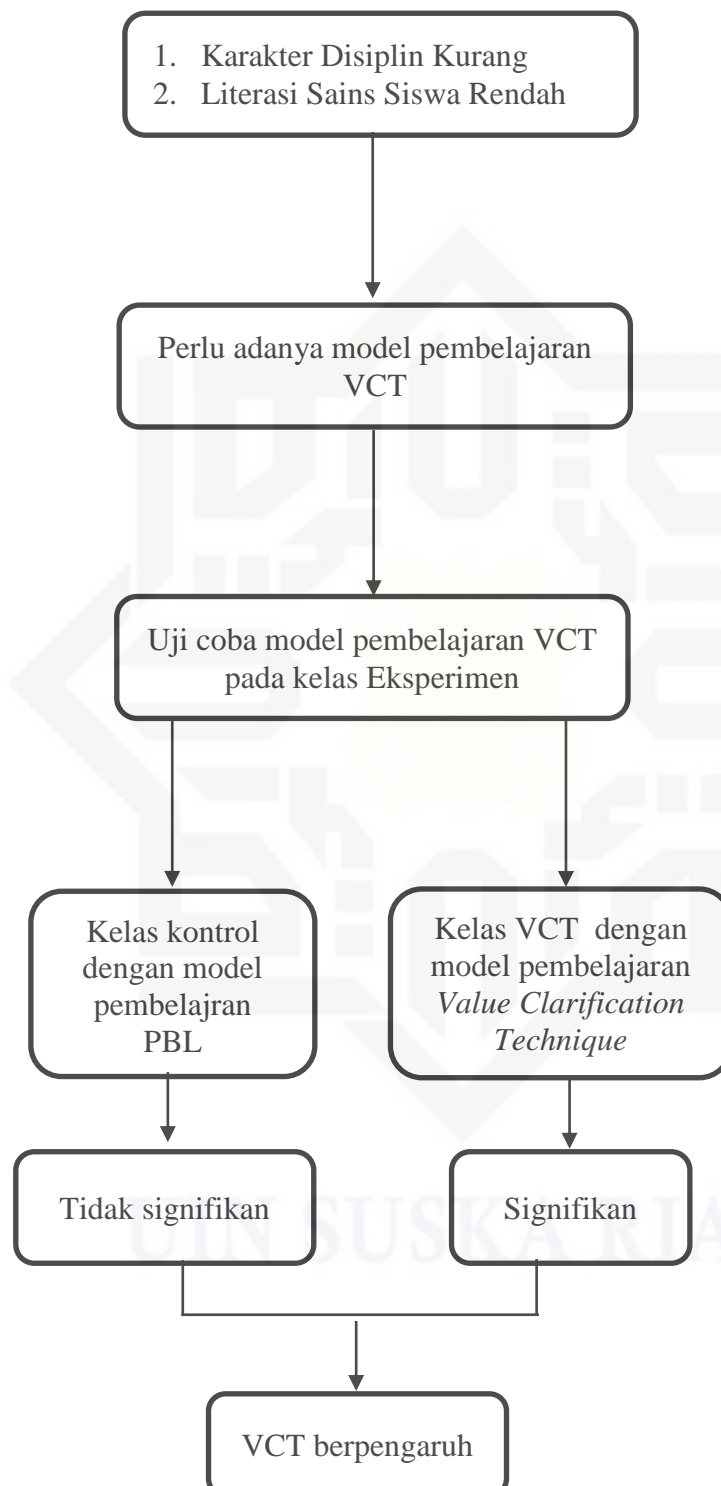
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut, dan jika ada, apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh yang sama atau tidak.

Cara untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* yakni dari hasil belajar siswa. Semakin hasil belajar siswa tinggi maka kegiatan pembelajaran tersebut efektif. Untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yakni menggunakan kelas konvensional dan kelas VCT, yang kemudian hasil belajar siswa di ujikan dengan uji-t dan dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Berikut ini, skema kerangka berpikir dari peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur mengenai kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar II.1. Bagan Kerangka Berpikir**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## H. Hipotesis Penelitian

### 1. Hipotesis Penelitian

Sebuah teori merupakan jawaban teoritis yang mungkin terhadap suatu pernyataan masalah, namun belum merupakan jawaban nyata berdasarkan bukti. Beberapa orang mengatakan bahwa hipotesis sama dengan pernyataan masalah. Hipotesis adalah salah satu cara untuk menggambarkan jawaban jangka pendek terhadap suatu masalah berdasarkan ide yang terkait (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Literasi Sains Siswa Kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru”**.

### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  (hipotesis alternatif) dan  $H_o$  (hipotesis nol), yaitu sebagai berikut:

**Hipotesis I:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pembentukan karakter disiplin pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

$H_a$ : terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Hipotesis IIa:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

$H_a$ : terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Hipotesis II:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan literasi sains pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

$H_a$ : terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Hipotesis III:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

$H_a$ : terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Hipotesis IV:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ho: Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### I. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan permasalahan dalam penelitian sangatlah penting untuk mencegah permasalahan menjadi lebih luas. Berikut beberapa kendala permasalahan dalam penelitian ini:

1. Baik siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) maupun siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah akan dibandingkan guna mengetahui sifat kedisiplinan yang terjalin antara kedua kelompok siswa tersebut.
2. Pembahasan materi ini hanya berpusat pada literasi sains dan karakter peserta didik. Subyek penelitian adalah siswa Kota Pekanbaru yang terdaftar di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan, metode penelitian kuantitatif adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian sampel dan populasi penelitian (Sugiyono, 2016: 7). Pendekatan ini didasarkan pada konsep positivisme. Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk data numerik. Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian analitis. Desain penelitian True Experimental digunakan dalam penelitian ini, dan diimplementasikan dalam bentuk desain kontrol *Pretest-Posttest* oleh para peneliti. Ciri utama penelitian yang dianggap eksperimental sejati adalah bahwa sampel yang digunakan baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara acak dari populasi tertentu (Sugiyono, 2016:75).

Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel eksternal yang mempengaruhi cara eksperimen dilakukan. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara acak dalam desain penelitian ini. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melakukan percobaan. Setelah pemberian *pretest* kepada kedua kelompok yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan tambahan (*treatment*) yaitu penerapan paradigma pembelajaran VCT, namun kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan tambahan atau dengan kata lain diajarkan dengan metode konvensional.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah itu, posttest diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara bersamaan. Setelah itu kita dapat menentukan apakah model pembelajaran VCT memberikan hasil yang unggul atau tidak.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data antara lain dengan mengisi angket, mengikuti ujian, melakukan observasi, dan melakukan wawancara. Metode sampel acak yang sering disebut dengan simple random sampling merupakan metode yang digunakan. Skala yang digunakan untuk pengukuran adalah skala Likert, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experiment (eksperimen semu). Quasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook, 1979). Desain yang digunakan adalah the pretest–posttest control group design seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel dan Wallen sebagai berikut:

**Table III.I Desain Non Equivalent Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretest yang diberikan pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest yang diberikan pada kelas eksperimen



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran VCT

O<sub>3</sub> : *Pretest* yang diberikan pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* yang diberikan pada kelas kontrol.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Jangka waktu penelitian ini dilakukan adalah dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Penelitian dilakukan di MIN 3 kota Pekanbaru. MIN 3 Kota Pekanbaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena permasalahan yang diteliti terletak di wilayah tersebut, dan menurut penulis akan lebih hemat biaya jika melakukan penelitian di sana.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang mencakup seluruh item penelitian atau subjek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan kemudian diambil suatu kesimpulan dari temuan penelitian tersebut. Saat melakukan penelitian, istilah "populasi" tidak hanya mengacu pada kuantitas objek atau individu yang diteliti; itu mencakup semua objek atau subjek, termasuk kualitas atau atribut yang mereka miliki. Anak-anak Kota Pekanbaru yang terdaftar di kelas VI MIN 3 menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jumlah siswanya sebanyak 110 orang, dan mereka dibagi menjadi empat kelompok kelas yang berbeda.

#### 2. Sampel

Sampel dipilih yaitu dengan memilih kelas yang siswanya dianggap representatif untuk dijadikan objek penelitian. Kelas VI-A merupakan kelas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VCT yang berjumlah 27 siswa, dan kelas VI-C merupakan kelas konvensional yang berjumlah 27 siswa. Kedua kelompok tersebut terdiri dari jumlah siswa yang sama dan kompetensi yang sama.

Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling. Metode pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan. Peneliti kemudian memilih 27 siswa VI A sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa VI C sebagai kelas kontrol.

**E. Sumber Data****1. Tes Kemampuan Literasi Sains****a) Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Literasi Sains****1) Hasil Validasi Uji Coba**

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara butir soal dengan materi pelajaran yang diajarkan. Validitas butir soal dihitung untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara skor butir soal dengan skor total yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistik Korelasi Product Moment dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25 for window. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dngan sig, 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, soal yang digunakan memiliki kategori valid untuk semua butir soal kemampuan literasi sains. Berikut hasil perhitungan validasi butir soal:

**Tabel III.2 Hasil Perhitungan Validasi Butir Soal**

No Soal	r xy	R <sub>tabel</sub>	Interpretasi	No Soal	r xy	R <sub>tabel</sub>	Interpretasi
1	0.640	0,514	Valid	16	0.593	0,514	Valid
2	0.591	0,514	Valid	17	0.562	0,514	Valid
3	0.634	0,514	Valid	18	0.569	0,514	Valid
4	0.595	0,514	Valid	19	0.531	0,514	Valid
5	0.634	0,514	Valid	20	0.569	0,514	Valid
6	0.699	0,514	Valid	21	0.592	0,514	Valid
7	0.583	0,514	Valid	22	0.539	0,514	Valid
8	0.645	0,514	Valid	23	0.531	0,514	Valid
9	0.531	0,514	Valid	24	0.531	0,514	Valid
10	0.628	0,514	Valid	25	0.592	0,514	Valid
11	0.660	0,514	Valid	26	0.562	0,514	Valid
12	0.578	0,514	Valid	27	0.699	0,514	Valid
13	0.628	0,514	Valid	28	0.542	0,514	Valid
14	0.531	0,514	Valid	29	0.592	0,514	Valid
15	0.634	0,514	Valid	30	0.606	0,514	Valid

## 2) Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli terhadap Instrumen Penelitian difokuskan pada format, bahasa, isi serta kesesuaian, validasi instrumen dilakukan pada

soal postes. Setelah hasil uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian diperoleh, kemudian dilakukan revisi akhir untuk memperoleh draft final yang digunakan untuk model pembelajaran VCT

**Tabel III.3 Hasil Validasi Ahli Tes Kemampuan Literasi Sains**

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata
1	Format	Kesesuaian indikator soal dengan kompetensi dasar	5	5	5	5.00
2		Kesesuaian indikator soal dengan tujuan pembelajaran	4	4	5	4.33
3		Kejelasan uraian	4	4	4	4.00
4	Bahasa	Kebenaran soal yang disampaikan	5	4	5	4.67
5		Keakuratan soal yang disampaikan	4	4	4	4.00
6		Ketepatan penyajian soal berdasarkan fakta yang ada	4	4	4	4.00
7		Tingkat keluasan materi sesuai dengan karakteristik siswa	3	4	4	3.67
8		Memudahkan pemahaman siswa terhadap soal	4	3	4	3.67
9	Isi	Bahasa yang	4	4	4	4.00





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		digunakan mudah dipahami siswa				
10		Ketepatan tata bahasa yang digunakan	4	4	4	4.00

### 3) Saran Validator

**Tabel III.4 Saran dan Komentar Validator pada Tes Kemampuan Literasi Sains**

	Saran / Komentar	Perbaikan
<b>Validator 1</b>	Sebagian besar soal bersifat faktual dan menguji daya ingat siswa. Akan lebih baik jika ada soal yang menguji pemahaman atau penerapan konsep, misalnya dengan studi kasus atau soal berbasis situasi.	<b>Soal asli</b> → "Apa fungsi utama sendi pada tubuh manusia?" <b>Modifikasi</b> → "Seseorang mengalami cedera saat bermain sepak bola dan mengalami kesulitan menggerakkan kakinya. Cedera ini kemungkinan besar terjadi pada bagian ..."
<b>Validator 2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Soal sudah mengukur pemahaman tentang sistem rangka, otot, dan saraf dengan baik.</li> <li>Pastikan soal memiliki variasi tingkat kesulitan (mudah, sedang, sulit) agar dapat mengukur kemampuan siswa secara komprehensif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah sesuai</li> <li>Sudah sesuai</li> </ul>
<b>Validator 3</b>	Opsi jawaban sudah cukup baik, tetapi beberapa soal memiliki jawaban yang terlalu mudah ditebak. Misalnya, pada soal nomor 19, jawaban "jantung" sangat jelas karena opsi lainnya tidak relevan. Distraktor bisa dibuat lebih mirip untuk meningkatkan kualitas soal.	Pilihan jawaban a. Ginjal b. Jantung c. Arteri d. Vena

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b) Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Literasi Sains

Reabilitas instrumen dihitung untuk mengetahui ketetapan hasil angket. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode Cronbach'Alpha. Skala ini diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel III.5 Interpretasai Alpha Cronbach's**

Nilai Alpha Cronbach's	Kategori
0,00-0,20	Sangat Baik kurang reliabel
0,21-0,04	Baik agak reliabel
0,41-0.60	Cukup cukup reliabel
0.61-0.80	Rendah reliabel
0.81-1,00	sangat reliabel

Berdasarkan nilai Alpha Cronbach's tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 Statistik For Windows. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, tes literasi sains memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,903.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c) Daya Beda

Perhitungan daya pembeda dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk menghitung daya pembeda setiap item ini dapat menggunakan rumus selisih rata-rata kelompok atas dibagi dengan skor maksimum (Sundayana, 2015). Kriteria Daya Pembeda menurut Arikunto adalah seperti Tabel III.6 berikut:

**Tabel III.6 Tingkat Daya Pembeda**

Rentang Daya Pembeda	Kategori
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, perhitungan daya pembeda untuk tes literasi sains berada pada kategori baik dan cukup. Sebanyak 27 soal dengan kategori baik dan 3 soal dengan kategori cukup.

### d) Indeks Kesukaran

Untuk mengidentifikasi soal-soal mana yang baik dan mana yang kurang baik atau jelek, dilakukan analisis butir soal, sehingga dapat diketahui tingkat kesukaran dari masing-masing soal, dalam menganalisis tingkat kesukaran soal kita menggunakan asumsi validitas, reabilitas, dan juga adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan tersebut. Keseimbangan tersebut adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

soal-soal yang dikategorikan soal mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran dapat dianggap sebagai kesanggupan siswa dalam menjawab soal tersebut. Penentuan indeks kesukaran bentuk uraian ditentukan oleh rumus, yaitu rata-rata dibagi dengan skor maksimal.

Kriteria tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan seperti Tabel III.7 berikut:

**Tabel III.7 Klasifikasi tingkat kesukaran butir soal**

Rentang Tk	Kategori
$0,00 \leq p < 0,16$	Sangat sukar, sebaiknya dibuang
$0,16 \leq p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq p < 0,85$	Mudah
$0,85 \leq p \leq 1,00$	Sangat Mudah sebaiknya dibuang

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, perhitungan tingkat Kesukaran soal untuk tes literasi sains berada pada kategori sedang dan Mudah.

## 2. Angket Karakter Disiplin

### a) Hasil Uji Validitas Angket Karakter Disiplin

#### 1) Validasi Ahli

Validasi Ahli terhadap Instrumen Penelitian difokuskan pada format, bahasa, isi serta kesesuaian, validasi instrumen dilakukan pada angket karakter disiplin. Setelah hasil uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian diperoleh, kemudian dilakukan revisi akhir



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperoleh draft final yang digunakan untuk model pembelajaran VCT. Berikut bukti dari hasil validasi ahli:

**Tabel III.8 Hasil Validasi Ahli Angket Karakter Disiplin**

Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata
<b>Format</b>	Kejelasan perumusan pokok pernyataan	4	4	5	4.33
	Kejelasan petunjuk pernyataan	5	5	5	5.00
	Kejelasan pernyataan	4	4	4	4.00
<b>Isi</b>	Tingkat keluasan sesuai dengan materi	4	4	4	4.33
	Kebenaran soal yang disampaikan	5	4	4	4.33
	Kebaruan (kemutakhiran) soal yang disajikan	4	3	3	3.33
<b>Bahasa</b>	Ketepatan tata bahasa yang digunAkan.	4	5	4	4.33
	Ketepatan penulisan ejaan pada soal	4	5	4	4.33
	Ketepatan penulisan istilah pada soal	5	4	4	4.33
	Ketepatan penggunaan tanda baca pada soal	5	4	4	4.33
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	5	4.67



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Validasi Butir Angket

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, angket yang digunakan memiliki kategori valid untuk semua butir angket pada angket karakter disiplin. Berikut hasil perhitungan validasi angket karakter disiplin:

**Tabel III.9 Hasil Perhitungan Validasi Angket Karakter Disiplin**

No Soal	r xy	R <sub>tabel</sub>	Interpretasi
1	0.521	0,514	Valid
2	0.618	0,514	Valid
3	0.634	0,514	Valid
4	0.549	0,514	Valid
5	0.587	0,514	Valid
6	0.597	0,514	Valid
7	0.595	0,514	Valid
8	0.724	0,514	Valid
9	0.584	0,514	Valid
10	0.593	0,514	Valid
11	0.552	0,514	Valid
12	0.553	0,514	Valid
13	0.522	0,514	Valid
14	0.594	0,514	Valid
15	0.574	0,514	Valid
16	0.618	0,514	Valid
17	0.589	0,514	Valid
18	0.601	0,514	Valid
19	0.628	0,514	Valid
20	0.778	0,514	Valid

## 3. Saran Validator

**Tabel III.10 Saran dan Komentar Validator pada Angket Karakter Disiplin**

	Saran / Komentar	Perbaikan
<b>Validator 1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisi-kisi angketnya sesuai dengan yang dikemukakan diproposal</li> <li>• Isi angketnya juga baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbaikan</li> <li>• Tidak ada perbaikan</li> </ul>
<b>Validator 2</b>	perbaiki kesalahan penulisan, seperti menggunakan spasi	Sudah diperbaiki sesuai saran validator

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Validator 3</b>	Coba ubah alternatif jawaban	Sudah diganti alternatif jawaban
--------------------	------------------------------	----------------------------------

**b) Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Disiplin**

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 Statistik For Windows. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, angket karakter disiplin memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 dan angket literasi sains nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914.

**F. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan informasi, instrumen penelitian berupa pedoman tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang telah dibuat. Sesuai dengan metodologi yang diterapkan, instrumen tersebut disebut sebagai panduan observasi, panduan wawancara, atau panduan dokumenter.

Dalam penyelidikan ini, kuesioner dan ujian digunakan sebagai instrumen. Dengan menggunakan angket ini dapat diperoleh informasi mengenai sifat kedisiplinan siswa. Pada saat yang sama, tes ini digunakan untuk melihat seberapa besar literasi sains yang dimiliki anak-anak. Skala Likert digunakan untuk mengukur sesuatu dalam penelitian ini. Skala Likert memiliki tingkatan mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Hal ini disebabkan karena tujuan belajar adalah sikap atau watak seseorang. Variabel-variabel yang akan diukur pada awalnya disebut sebagai variabel indikator pada saat dilakukan skala likert. Setelah itu, indikator-indikator tersebut dipilih untuk dijadikan landasan penyusunan instrumen berupa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angket. Beberapa indikator karakter disiplin siswa yang berbeda-beda akan dijelaskan pada paragraf berikut.

**Tabel III.11 Kisi-kisi Angket Karakter Disiplin Siswa**

No	Indikator
1	Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
2	Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
3	Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu dengan yang baik dan benar
5	Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku
6	Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Literasi sains merupakan jaringan informasi yang dimiliki seseorang melalui kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, yang dikaitkan dengan masyarakatnya. Masyarakat dapat memahami, mengenali, dan memikirkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari melalui jaringan ini. Dengan sintesis ini, jelas bahwa keterampilan literasi sains merupakan bagian dari bidang kognitif. Ini karena keterampilan ini mengharuskan Anda memikirkan bagaimana menggunakan informasi yang Anda peroleh. Dengan mempertimbangkan hal ini, berikut adalah gambaran seberapa baik siswa kelas enam sekolah dasar yang mengikuti penelitian ini memahami budaya yang berbeda.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III.12 Indikator Tes Kemampuan Literasi Sains**

No	Indikator
1	Pemahaman Konsep Dasar Sains.
2	Kemampuan Menggunakan Bahasa Sains.
3	Kemampuan Melakukan Penyelidikan Ilmiah.
4	Kemampuan Menganalisis dan Menginterpretasi Data.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Rencana pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian karena mendapatkan data merupakan tujuan utama. Pengumpulan data bisa dilakukan di banyak tempat, dengan banyak sumber, dan dengan banyak cara. Misalnya pengukuran langsung, pelaksanaan tes, atau penyebaran kuesioner adalah contoh tahapan dan prosedur yang terdapat pada bagian ini, yang memberikan gambaran lengkap tentang langkah dan prosedur pengumpulan dan pengumpulan data. Ketika bekerja dengan individu lain untuk mengumpulkan data, penting untuk memberikan penjelasan tentang proses seleksi yang digunakan (Hardani, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket (*kuesioner*)

Dalam prosedur yang disebut kuesioner, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada individu yang disurvei. Untuk mengumpulkan informasi dari masing-masing individu mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan disebarkan angket. Yang dikembangkan adalah angket karakter disiplin. Setelah proses pembelajaran selesai, angket

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibagikan kepada peserta. Adapun alternatif pilihan jawaban yang disediakan masing-masing mempunyai kriteria sebagai berikut:

- e) Untuk alternatif jawaban “selalu” nilainya “4”
- f) Untuk alternatif jawaban “sering” nilainya “3”
- g) Untuk alternatif jawaban “kadang-kadang” nilainya “2”
- h) Untuk alternatif jawaban “tidak pernah” nilainya “1”

#### 2. Tes

Metode ini melibatkan peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan informasi. Data yang dikumpulkan dari hasil belajar setiap individu sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dikumpulkan melalui pemanfaatan tes. Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur besarnya kemampuan literasi sains yang dimiliki siswa. Tujuan dari ujian kemampuan literasi sains adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan awal siswa serta tingkat penguasaan yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah disampaikan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk kelas eksperiment dan Problem Based Learning (PBL) untuk kelas kontrol. Instrumen tes literasi sains ini dirancang oleh peneliti sendiri dan dilaksanakan pada pertemuan awal (sebelum pembelajaran dilaksanakan) dan pertemuan akhir (setelah seluruh topik diajarkan). Ujian diberikan pada kedua pertemuan tersebut melalui platform *Games Quizizz*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti perlu melakukan analisis data, yaitu melalui pemanfaatan metode statistik. Metodologi untuk menganalisis data merupakan komponen integral dari kegiatan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian, prosedur analisis data digunakan. Pendekatan ini melibatkan interpretasi, atau analisis, data untuk memperoleh hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran VCT terhadap karakter disiplin dan literasi sains.

Sesuai dengan uraian masalah dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah uji t. Ini adalah uji t. Ini adalah uji statistik parametrik yang dikenal sebagai uji "t", dan tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan, benar atau tidak. Semua perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS 25.

### 1. Uji Prasyarat

Baik kelas VCT maupun kelas konvensional wajib memenuhi ujian prasyarat guna mengumpulkan data kemampuan literasi sains dan karakter siswa. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan dua uji yang wajib dipenuhi sebagai prasyarat.

#### a) Uji Normalitas

Suatu teknik yang dikenal sebagai uji normalitas digunakan dalam bidang penelitian untuk memastikan distribusi data. Informasi yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdistribusi normal dianggap data yang memenuhi standar. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan satu sampel digunakan dalam aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan uji normalitas secara efektif. Data dianggap berdistribusi teratur apabila tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 0,05.

#### b) Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah individu-individu yang menjadi partisipan penelitian berasal dari suatu populasi yang mempunyai varians yang sama digunakan uji homogenitas. Uji Levene digunakan dalam aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan uji homogenitas. Data penelitian dinyatakan homogen atau memiliki variansi yang sama jika mempunyai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ .

## 2. Analisis Peningkatan

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sains dan karakter disiplin, data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi sains dan angket karakter disiplin. Peningkatan dapat diperoleh dari data indeks gain ternormalisasi sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Ideal - Pretest}$$

Kriteria Indeks Gain Ternormalisasi ( $g$ ) adalah:

$g \geq 0,7$	: tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	: sedang
$g < 0,3$	: rendah

Proses uji coba bahan ajar dihentikan saat instrumen telah memenuhi kriteria kualitas yang baik



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Uji Hipotesis dengan Uji-t

#### a) Uji t-independen (independent sample t-test)

Uji t independen dilakukan untuk menjawab pertanyaan ada tidaknya perbedaan pada masing-masing variabel dependen khususnya kemampuan literasi sains dan karakter siswa antara kelas VCT yang mengikuti kegiatan literasi dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. dan kelas konvensional yang tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

**Hipotesis Ia:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

**Hipotesis Ib:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori sedang kelas VI MIN 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori sedang kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori sedang kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak

**Hipotesis Ic:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

**Hipotesis IIa:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

**Hipotesis IIb:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan literasi sains pada kategori sedang kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori sedang kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori sedang kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak

**Hipotesis IIc:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi sains pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

b) Uji Analysis of varians (anova)

**Hipotesis III:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Ha: terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan karakter disiplin stigma kategori literasi sains antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Hipotesis IV:** Untuk menguji apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

$H_a$ : terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan literasi sains stigma kategori karakter disiplin antara siswa kelas VCT dan kelas konvensional di kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya terdapat pengaruh VCT terhadap pembentukan karakter disiplin pada kategori rendah, sedang, dan tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru dan signifikan antara Kelas Konvensional dan Kelas VCT, dengan Kelas VCT memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan Kelas Konvensional.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh VCT terhadap kemampuan literasi sains pada kategori rendah, sedang, dan tinggi kelas VI MIN 3 Kota Pekanbaru dan signifikan antara Kelas Konvensional dan Kelas VCT, dengan Kelas VCT memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan Kelas Konvensional.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, diperoleh bahwa peningkatan pembentukan karakter disiplin siswa pada kelas konvensional senilai 0,25 atau berkategori “Rendah”. Sedangkan peningkatan pembentukan karakter disiplin siswa pada kelas eksperimen senilai 0,52 atau berkategori “sedang”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran VCT pada kelas VCT dapat meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa dibandingkan dengan kelas konvensional, Serta dengan perhitungan *N-Gain* juga, diperoleh bahwa peningkatan kemampuan literasi sains siswa pada kelas konvensional senilai 0,57 atau berkategori “Sedang”. Sedangkan peningkatan kemampuan literasi sains siswa pada kelas

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen senilai 0,75 atau berkategori “Tinggi”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran VCT pada kelas VCT dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dibandingkan dengan kelas konvensional.

4. Dari hasil uji *Between-Subjects Effects*, interaksi antara model pembelajaran dan karakter disiplin terhadap literasi sains memiliki nilai  $F = 51.475$  dengan  $p = 0.095$ . Karena nilai  $p > 0.05$ , interaksi ini tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan karakter disiplin secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi sains. Ini berarti bahwa model pembelajaran terhadap literasi sains siswa tidak bergantung pada tingkat karakter disiplin mereka.
5. Hasil analisis *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa model pembelajaran dan literasi sains tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Interaksi antara model pembelajaran dan literasi sains menunjukkan nilai  $F = .740$ ,  $p = 0.527$ , yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap karakter disiplin bergantung pada tingkat literasi sains siswa. Selain itu, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan literasi sains dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VCT dan kelas konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa baik model pembelajaran maupun literasi sains secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Model Pembelajaran VCT

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter disiplin dan literasi sains siswa, disarankan agar model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) lebih dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan penguatan karakter dan keterampilan berpikir kritis, seperti sains. Guru diharapkan dapat lebih memahami dan mengadaptasi metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### 2. Pelatihan untuk Guru

Agar model pembelajaran VCT dapat diterapkan secara maksimal, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru dalam menerapkan teknik ini. Guru perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara efektif menggunakan VCT dalam mengajarkan konsep-konsep sains, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Pelatihan ini juga penting untuk membantu guru memahami bagaimana cara mengukur perubahan karakter disiplin siswa melalui metode ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut**

Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam di berbagai tingkat pendidikan diharapkan dapat dilakukan untuk menguji keefektifan model VCT dalam konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi penggunaan VCT dalam mata pelajaran lain dan dampaknya terhadap aspek-aspek karakter lainnya, selain disiplin, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas siswa.

**Perhatian pada Penggunaan Waktu dan Fleksibilitas**

4. Dalam penerapan VCT, penting untuk mempertimbangkan pengaturan waktu yang efisien, mengingat pendekatan ini sering kali membutuhkan waktu lebih banyak untuk interaksi dan diskusi. Guru harus memastikan bahwa penggunaan waktu untuk teknik ini tidak mengganggu proses belajar lainnya dan tetap seimbang dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**C. IMPLIKASI**

Implikasi dari penelitian ini adalah pemilihan model pembelajaran VCT dapat berpengaruh terhadap karakter disiplin dan literasi sains siswa. Diharapkan guru dapat juga melaksanakan penerapan model pembelajaran ini untuk meningkatkan karakter disiplin dan literasi siswa di MIN 3 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pemahaman tentang pembentukan karakter disiplin dan literasi sains kelas yang menggunakan model

pembelajrab VCT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka diharapkan adanya kerjasama antara siswa dan guru dengan mencari solusi terbaik untuk meningkat karakter disiplin dan pemahaman literasi sain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisussilo, Sutarjo. (2017). *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, cet.Ke-4.
- Afandi, Muhammad, dkk. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA PRESS, cet.Ke-1.
- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2, 273–281. <https://doi.org/10.26555/symbion.3548>.
- Annisa, Fadillah. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019).
- Andriyani, Melita. 2015. *Pengaruh Penggunnaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MI Jamiyyatul Khair Ciputat*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Arungbudoyo, W. (2018). *Paling Rendah Se-Asia Tenggara*. (Peringkat Berapa Minat, 2018).
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., Suryaabadi, IBG. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2).
- Dimiyati dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Fairizah, Haris. (2013). “Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqui (VCT) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unesva*. Vol. 1 No. 02.
- Faizah, D. U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Fauziah, R., & Ahmad, B. (2022). Meningkatkan Kemampuan Analisis Data Melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1).
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K. Hilma, A., (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media KIT IPA Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswasekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 2, 457-467 April 2022 DOI.
- Firmansyah, F., Purwati, P., Siregar, N. N., & Irnandi, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Terintegrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Gina, M. Almerico. (2014). *Building character through literacy with children's literature*, Research in Higher Education Journal Volume 26 – October, 2014.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet ke-5, edisi 1, (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Gultepe, N., & Kilic, Z. (2015). Effect of scientific argumentation on the development of scientific process skills in the context of teaching chemistry. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10.
- Handayani, H., Drajat, W., & Hidayati, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1).
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hatimatu Zahra. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 8 Cakranegara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram. Mataram.
- Hidayat, T., Suryani, M., & Pramesti, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap karakter disiplin siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45-56.
- Huda, M., Sari, Y., & Subhan, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Iman, B. N., (2022). Literasi sains Dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*,
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/35552>
- Kusnadi, E., Supriyanto, R., & Yuniarti, T. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Sains dan Pembelajaran*, 11(1).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusuma, H. D., Purnamasari, R., & Nuryanti, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Sains yang Mengembangkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(3).
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusamedia.
- Maemonah. (2012). Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter, *Forum Zarbiyah*, 10 (1).
- Maharani, D., & Sunaryo, S. (2022). Pengetahuan Sains dan Literasi Sains Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 12(2), 100-112.
- Maulana, a., bafadal, i., & untari, s. (2019). Model pembelajaran value clarification technique untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4 (5).
- M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Yogyakarta: LkiS, 2013).
- Mukmin, Taufik. (2018). Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata. (Studi Komparatif Deskriptif). *el-Ghiroh*. Vol. XIV, No. 01.
- Mukti, F. D. (2019). Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Mulyani, I., & Setiawan, R. (2017). Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3).
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. 2020, 3(1).
- Novilasari, Shella. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2*.
- Novita. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MIN 12 Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan. UIN Sumatera Utara. Medan.
- Nur Robi' Zainal Abidin. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggungjawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Oka, Agus. 2017. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Dengan Memanfaatkan Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pendidikan Nilai Pada Pembelajaran Sejarah : *Jurnal Pendidikan FKIP UNTIRTA*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education, PISA*, OECD Publishing, Paris.
- Parmajaya, I Putu Gede. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Susila Anak Sekolah Dasar, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 2.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*
- Pebrian, P. H., Hasanah, S., Amalia, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Permatasari, Ane. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*.
- Permatasari, D., Hudaidah, Safitri, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Palembang, (*Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 7, No 1.
- Prastika, M. D. W. (2018). *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, E. R., Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta , (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 2, Desember 2017 ).
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1).
- Rachmadayanti, R. P. (2017). *Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)*, *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2.
- Rachman, A. & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2).
- Rahmawati, F. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis eksperimen terhadap literasi sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2).
- Rahayu, I. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Reinita, D. (2017). The improvement application value of cultural character nation to students in civil learning with value clarification technique approach list model in class iv b sdn 16 tarok dipo bukittinggi. *Conference: 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, Vol. 118.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rusdi, A., Sipahutar, H., & Syarifuddin, S. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Terhadap Sains Dengan Literasi Sains Pada Siswa Kelas XI IPA MAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1),
- Sabani, D. and Mihardi, S. (2015). Improved Characters and Student Learning Outcomes Through Development of Character Education Based General Physics Learning Model. *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.21.
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. & Kadri, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, A., Pramesti, R., & Nurmala, N. (2021). Pentingnya Pembelajaran Sains untuk Membangun Konsep Dasar Ilmiah pada Anak. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2).
- Seftiyani. (2022). *Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Setiati, Eman. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Mlati Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Setiawan, B., & Budiarti, L. (2021). Penggunaan pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Siregar, Et Al. (2018). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018). Jakarta.
- Suciati, D., & Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran konvensional dalam meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta., Cet.Ke-24).
- Sundari, W. (2019). Pengaruh e-learning terhadap pengelolaan waktu dan disiplin siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1).
- Sutarjo Adisussilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet.Ke-4.
- Sutrisna, Nana. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Sutrisno, B. (2022). Literasi Sains dan Keterampilan Abad 21: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1).
- Syarbini. (2013). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2017) *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa. Bandung: Angkasa.
- Uddiin, A. R. (2016). *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Udin S. Winataputra, *et al*, *Materi dan Pembelajaran PKN SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015).
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai
- Wahyuni, R. F., Noviana, E., & Alpusari, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal online mahasiswa*, 4 (1), 2017).
- Wellyanti. (2020). Optimalisasi Metode Eksperimen Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Belajar IPA Tentang Pengaruh Matahari Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 1(3).
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education Innovation Diversity*, 1(4).
- Widiastuti, S. (2021). Literasi Sains untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Isu-isu Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Berkelanjutan*, 2(1).
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2).
- Wijayanti, Risania dan Wasitohadi, “Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKN” *Jurnal Satya Widya* Vol.31, No.1. 2015.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung*.

Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2014),

Zubaedi, *Strategi taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pers, 2017), cet.Ke-1.

Rahmat, N., Sepriadi, and Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## BIOGRAFI PENULIS



Rika Indra Putri lahir di Kota Pekanbaru pada tanggal 06 Juni 1981. Penulis merupakan anak dari Ayah Almarhum Janar dan Ibu Almarhumah Syamsurilas. Penulis memiliki satu orang kakak laki-laki dan lima orang adik yaitu dua laki-laki dan tiga perempuan. Tahun 1987, penulis memulai pendidikan dasar di SDN 017 Pekanbaru dan tamat pada tahun 1993. Tahun 1993 melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Al-Munawwarah dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun 2001-2003 melanjutkan Perguruan Tinggi IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang saat ini menjadi UIN Suska Riau di Fakultas Tarbiyah Diploma II Pendidikan Guru Kelas. Pada tahun 2004-2015 penulis bekerja sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, 2015 s/d sekarang penulis juga menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru. Sembari itu pada tahun 2009-2011 penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di STAI Al-Azhar Pekanbaru di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Tahun 2021, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswi Magister Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2 PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Waktu demi waktu telah terlewati, pada bulan Mei 2024 sampai bulan November 2024, penulis melakukan penelitian di tempat tugas MIN 3 Kota Pekanbaru dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Literasi Sains Siswa Kelas Vi Min 3 Kota Pekanbaru, di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd., dan Bapak Dr. Mohd. Habibi, M.Pd.

Pada tanggal 24 Juni 2025, penulis berhasil memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Motto Hidup:** Teruslah lakukan yang terbaik dengan mengharap ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.